**REPRESENTASI KEMARAHAN TOKOH MINH QUAN DALAM FILM THE FOREIGNER**

**Skhavito Wicaksono Putra, Anisa Diniati**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Industri Kreatif, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis

Jl. Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur 13210

***Abstract***

*Anger is a negative emotion that humans have. Anger arises due to bad treatment or actions that other people do to someone else. Anger’s described in films with different representations. One of the films that represents anger is The Foreigner. The purpose of this study is to look the stages of anger at Minh Quan character in film The Foreigner. This research approach uses a qualitative approach and constructive paradigms, with the content analysis method Triangle Meanings by Charles Sanders Peirce Semiotics (sign, object, interpretant) and the theory istheory of Social Reality Construction in the mass media. This study sees that anger was represented in The Foreigner on Minh Quan character is an example of anger wasn’t well controlled. Anger is vented to people who have hurt him through speech, gesture, then carry out acts of aggression in the form of threats, terror bombings and killings.*

***Keywords:*** *anger, film, representation, semiotics*

**Abstrak**

Kemarahan merupakan emosi negatif yang dimiliki manusia. Kemarahan timbul karena perlakuan atau tindakan buruk yang orang lain lakukan kepada seseorang. Kemarahan digambarkan dalam film dengan representasi yang berbeda-beda.Salah satu film yang merepresentasikan kemarahan yaitu The Foreigner. Tujuan penelitian ini untuk melihat tahap kemarahan pada tokoh Minh Quan di film The Foreigner. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme, dengan metode analisis isi Segitiga Makna oleh Semiotika Charles Sanders Peirce (sign, object, interpretant) dan teori yang digunakan adalah teori Konstruksi Realitas Sosial di media massa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemarahan yang di representasikan dalam Film The Foreigner pada tokoh Minh Quan merupakan contoh kemarahan yang tidak terkontrol dengan baik. Kemarahan tersebut dilampiaskan kepada orang yang telah menyakitinya melalui cara bicara, gesture tubuh, hingga melakukan tindakan agresi berupa pesan ancaman, terror bomb dan membunuh.

**Kata kunci:** film, kemarahan, representasi, semiotika

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk yang memiliki emosi. Emosi pada diri manusia dapat berubah tergantung dengan kondisi dan perasaan yang mereka rasakan. Dengan memiliki emosi, manusia dapat mengekespresikan atau mengungkapkan apa yang ada di dalam benak diri mereka. Manusia merupakan makhluk yang emosional disamping sebagai makhluk yang berlogika untuk berpikir, karena manusia adalah makhluk yang memiliki emosi dan rasa. Oleh karena itu, emosi timbul tergantung dengan perlakuan yang diberikan kepada manusia tersebut.

Emosi positif dapat timbul jika manusia mendapat perlakuan baik atau sedang mengalami hal yang menenangkan dalam hidupnya, sebagai contoh misalnya tertawa; senang; santai; dan lainnya, namun kebalikannya, emosi negatif timbul jika manusia tersebut tidak mendapat perlakuan baik atau kondisi yang tidak menyenangkan, contohnya marah; menangis; takut; dan jengkel (Safaria dan Saputra 2012: 11-13).

Pada penelitian ini peneliti akan membahas salah satu dari kategori emosi  
yang disebutkan, yaitu emosi negatif. Salah satu jenis emosi negatif yang sering timbul dan dirasakan setiap orang yaitu marah. Rasa marah tersebut dimiliki setiap orang. Justru tidak normal seandainya ketika hak kita dirampas orang lain, atau kepentingan kita diganggu orang lain dan kita tidak marah. Kemarahan dapat timbul dari diri manusia jika diperlakukan secara tidak baik seperti, disakiti; diskriminasi; diejek; dimusuhi dan lainnya.

Manusia merespon kemarahan yang merek miliki dengan berbeda-beda, ada yang dapat memendam kemarahan tersebut dengan cara berdoa kepada Tuhan atau dengan diam menahan kemarahannya. Pada intensitas yang berlebihan emosi marah dapat menjadi sangat merusak dan berbahaya, contohnya melampiaskannya dengan hasrat untuk melakukan kekerasan, merusak objek sekitar, melukai, bahkan membunuh (Safaria dan Saputra, 2012: 73). Jadi kemarahan pada setiap manusia itu memiliki penyebab tertentu, dan akibat dari kemarahan tersebut akan ditanggapi secara berbeda-beda oleh setiap orang, tergantung bagaimana orang tersebut menyikapinya.

Pada realitasnya, fenomena kemarahan yang berakhir dengan tindak kekerasan hingga pembunuhan sering sekali terjadi. Melalui media massa khususnya film, unsur kemarahan paling sering dimunculkan pada film ber-genre thrill, crime, drama dan action seperti John Wick, The Dark Knight, dan Taken. Pada film tersebut kemarahan umumnya dikaitkan dengan konflik atau persitiwa dari kondisi tidak baik yang dialami oleh tokoh yang diceritakan dan divisualsasikan secara berbeda-beda. Contohnya: kekerasan, mengancam, mengintimidasi melalui perkataan, gesture tubuh. Salah satu film yang terdapat unsur kemarahan adalah The Foreigner, dalam film The Foreigner kemarahan pada tokoh utamanya dimunculkan dengan berbagai tindakan. Mulai dari perkataan, tindakan agresicontohnya: meneror, kekerasan, hingga pada akhirnya harus membunuh.

The Foreigner memilih actorlegendaris Jackie Chan dalam memerankan tokoh Minh Quan. The Foreigner adalah sebuah film ber-genre action, thrill yang disutradai oleh Martin Campbell. Film ini merupakan adaptasi dari novel “The Chinaman” yang ditulis oleh Stepen Leather. Pada novel serta film tersebut sama-sama bercerita tentang seorang pria lanjut usia berumur 60 tahun bernama Ngoc Minh Quan atau biasa dipanggil Quan yang dulunya adalah veteran perang di Vietnam, dalam film diceritakan dia adalah seorang ayah yang memiliki satu orang anak perempuan. Quan bekerja di restoran China pribadinya yang bernama “Happy Peacock.”

Film ini secara garis besar menceritakan pengalaman buruk yang dialami Minh Quan. Sebelumnya, Minh Quan memiliki seorang istri dan dua orang anak perempuan, namun dia kehilangan kedua putrinya saat berusaha kabur bersama dengan istrinya dari perbatasan Singapura, dua anaknya di culik kemudian dibunuh oleh perompak saat berusaha lari di perbatasan tersebut. Setelah melewati peristiwa itu, Minh Quan harus kehilangan istrinya pada waktu melahirkan putri ketiganya yaitu Fan. Malangnya, Minh Quan juga harus kehilangan putri ketiganya Fan akibat serangan bomb teroris asal Irlandia yang mengatas namakan diri mereka sebagai Authentic IRA (Irish Republican Army) pada sebuah toko di kota london ketika putrinya ingin membeli gaun untuk pesta dikampusnya.

Fan adalah keluarga terakhir yang dimiliki Minh Quan.Karena rasa sayang yang begitu besar terhadapnya, Minh Quan tidak menerima kematian putrinya tersebut secara lapang dada, dalam dirinya dia merasa gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai sosok suami sekaligus seorang ayah. Akibat rasa bersalah, duka, serta kesedihan tersebut merubahnya menjadi kemarahan yang luar biasa, dengan kemarahan yang tidak terpendam lagi Minh Quan melakukan hal terakhir yang dapat dia lakukan sebagai seorang ayah.Yaitu mencari keadilan atas kematian Fan dengancara memburu pelaku teroris tersebut.

Minh Quan mencari informasi mengenai teroris itu dengan menemui polisi anti teroris yang berlokasi kota London, namun hasilnya nihil. Akhirnya dia mencari informasi itu melalui televisi dan internet, setelah menemukan informasi yang dia butuhkan, Minh Quan mencoba menghubungi orang yang dia nilai memiliki ikatan dengan organisasi teroris yang dia cari, orang tersebut bernama Liam Hennessy. Minh Quan menilai jika Hennsessy tahu detil akan informasi mengenai teroris yang telah membunuh anaknya, karena Hennsesy memiliki status tinggi di pemerintahan dan dulunya merupakan mantan anggota Irish Republican Army. Namun, Hennessy mengaku jika dia tidak tahu siapa pelaku yang melakukan pengeboman itu dan pada akhirnya Minh Quan tidak mendapat jawaban yang memuaskan dari Hennessy.

Akibat ketidakpuasan dan rasa frustasi Minh Quan dari jawaban Hennessy, dia memutuskan untuk bertindak di luar jalur hukum untuk menekan Hennessy agar mau memberikan informasi nama-nama teroris itu. Hal yang menarik pada film ini, dalam melampiaskan kemarahannya Minh Quan sama sekali tidak membunuh anak buah Hennessy yang berusaha mencoba untuk membunuhnya, hal ini karena Minh Quan merasa kemarahan yang dia rasakan tidak ada sangkut pautnya dengan mereka. Tujuan utama Minh Quan hanyalah meminta Hennessy untuk memberi nama teroris yang telah membunuh anaknya.

Peneliti akan menganalisis unsur kemarahan yang di representasikan oleh tokoh Minh Quan dalam film The Foreigner dalam mencari keadilan atas kematian putrinya karena aksi bomb teroris. Alasan peneliti tertarik dalam memilih objek penelitian ini karena masih sedikit penelitian yang mengangkat unsur kemarahan pada film layar kaca. Alasan berikutnya adalah konsep, ide, dan cerita yang membuat antusias penonton cukup besar untuk mengkonsumsi film The Foreigner, hal ini dapat dilihat berdasarkan penghasilan yang di peroleh film ini.

Dalam film The Foreigner inilah kemarahan di representasikan. Kemarahan yang muncul pada diri Minh Quan tumbuh secara bertahap mulai dari penyebab kemarahan itu, hingga bagaimana Minh Quanmelampiaskan kemarahannya dengan bertindak diluar jalur hukum. Segala bentuk kemarahan pada Minh Quan direpresentasikan menjadi sebuah tanda. Ilmu yang mempelajari tentang tanda adalah semiotika. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Sobur, 2009: 15). Ada banyak jenis semiotika dalam dunia komunikasi, pada penelitian ini peneliti memilih semiotika model Charles Sanders Peirce. Peirce membagi elemen makna menjadi tiga dan menjadikannya sebagai teori segitiga makna (triangle meaning) yang terdiri atas sign (tanda), object (objek), dan interpretant (interpretan). Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Apabila elemen-elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka munculah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut (Sobur, 2009:114-115).

Kemarahan pada tokoh Minh Quan merupakan refleksi dari keadaan manusia ketika diselimuti oleh kemarahan,lalu bagaimana manusia tersebut merespon kemarahannya dengan tindakan yang berbeda-beda. Berger &Luckmann (dalam Bungin 2013:193) mengatakan konstruksi realitas sosial terjadi melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi, inernalisasi. Tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat. Dengan menggunakan teori konstruksi realitas sosial melalui tiga tahap pendekatan tersebut, peneliti akan melihat bagaimana representasi kemarahan dari tokoh Minh Quan karena anaknya tewas terbunuh oleh teroris IRA. Sampai dirinya berhasil dalam melampiaskan kemarahannya kepada para pelaku yang bertanggung jawab atas kematian anaknya.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme, dengan metode analisis isi Segitiga Makna oleh Semiotika Charles Sanders Peirce (*sign, object,* dan *interpretant*) dan teori yang digunakan adalah teori Konstruksi Realitas Sosial di media massa. Bahan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah film The Foreigner dengan mengamati scene yang memiliki unsur kemarahan dari tokoh Minh Quan. Data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diambil dari potongan scene atau adegan pada film The Foreigner yang merepresentasikan kemarahan pada tokoh Minh Quan. Sedangkan data sekunder atau data pendukung didapatkan melalui buku, jurnal, tesis, dan sumber internet.

Penelitian ini menggunakan segitiga makna milik Charles Sanders Peirce, yaitu sign, object, dan interpretant untuk menganalisis data. Menurut Hamad (dalam Sobur, 2009: 114) Semiotik untuk studi media massa ternyata tak hanya terbatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus juga bisa sebagai metode analisis. Kita, misalnya, dapat menjadikan teori segi tiga makna (*triangle meaning*) Peirce yang terdiri atas sign (tanda), object (objek), interpretant.

Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi (Sobur, 2009: 114 - 115).

Model segitiga makna akan peneliti gunakan untuk menganalisis Film The Foreigner yang mengandung unsur representasi kemarahan pada tokoh Minh Quan. Sign di dalam Film The Foreigner yaitu berupa scene atau potonganpotongan film yang menggambaran hal yang menjadi penyebab serta pelampiasan dari kemarahan. Sedangkan Object berisikan penjelasan deskriptif tentang segala yang terlihat di dalam sign. Sementara itu interpretant berisikan pemaknaan terhadap sign dan object.

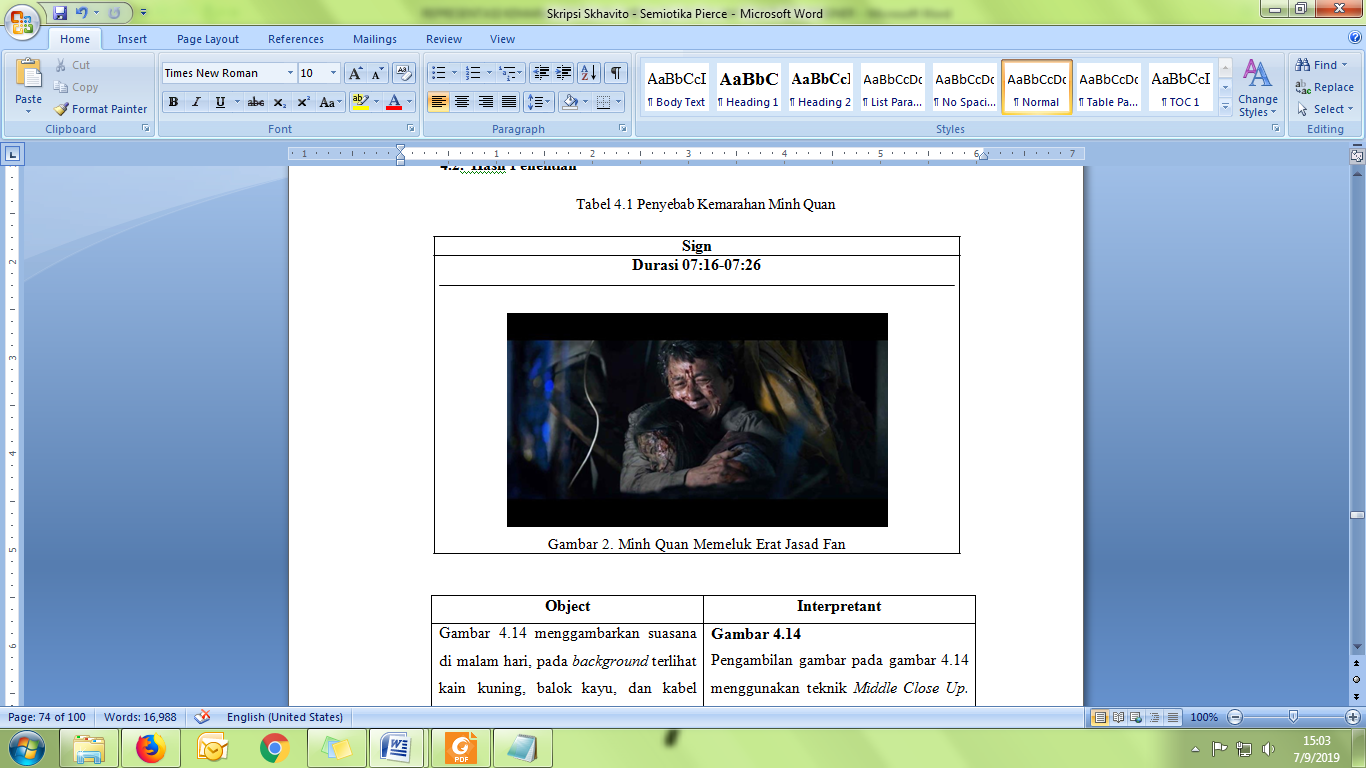
Dalam memaknai tahapan kemarahan dengan model segitiga makna Peirce, peneliti akan mengamati teknik pengambilan gambar pada film tersebut. Setiap pengambilan gambar dalam sebuah film tentu memiliki pemaknaan yang berbeda. Berikut tabel pemaknaan dalam pengambilan gambar yang akan peneliti gunakan dalam mengamati unsur kemarahan melalui scene pada film The Foreigner.

Model segitiga makna akan peneliti gunakan untuk menganalisis Film The Foreigner yang mengandung unsur representasi kemarahan pada tokoh Minh Quan. Sign di dalam Film The Foreigner yaitu berupa *scene* atau potongan-potongan film yang menggambaran hal yang menjadi penyebab serta pelampiasan dari kemarahan. Sedangkan *Object* berisikan penjelasan deskriptif tentang segala yang terlihat di dalam sign. Sementara itu interpretant berisikan pemaknaan terhadap *sign* dan *object*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

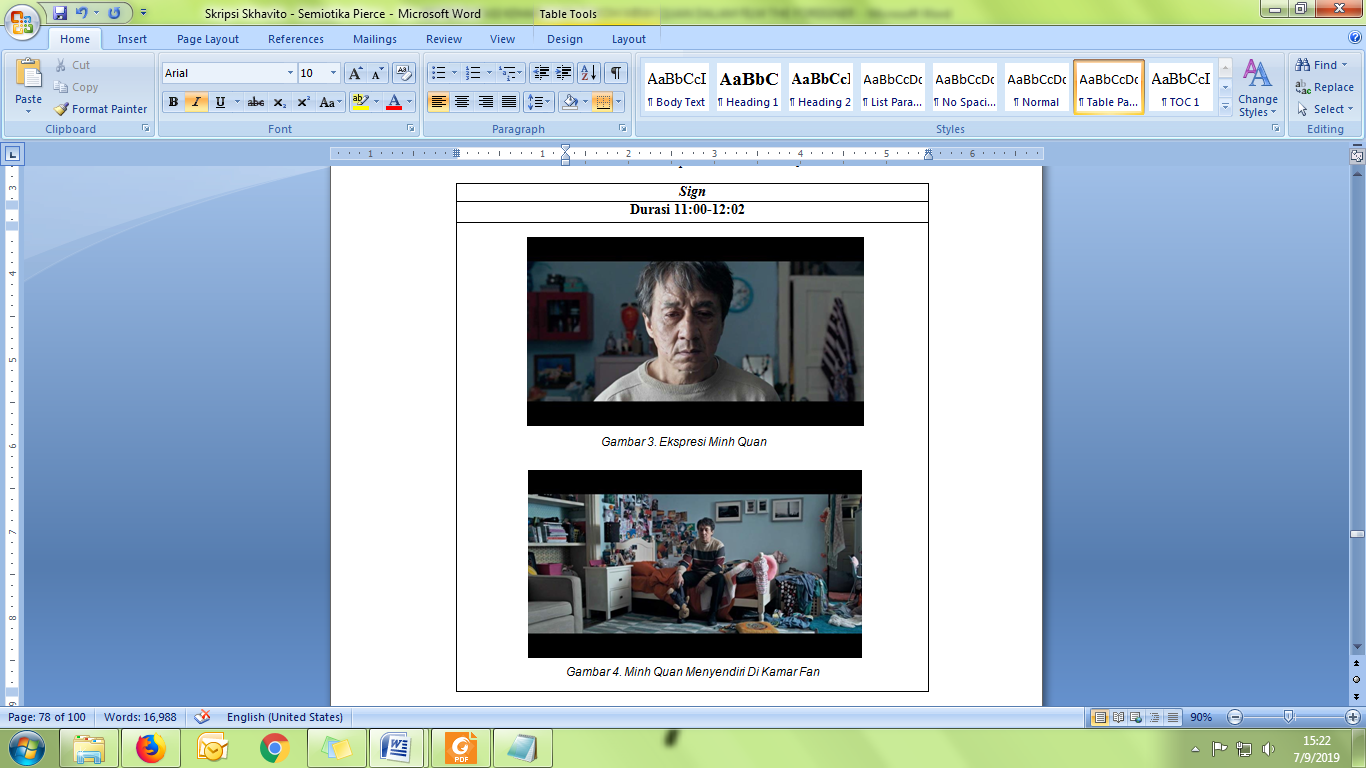
The Foreigner merupakan film yang disutradai oleh Martin Campbell, film ini merupakan sebuah adaptasi novel The Chinaman (1992) yang ditulis oleh Stephen Leather dan distribusikan oleh STX Entertainment. Secara garis besar film ini bercerita tentang pengalaman buruk yang dialami oleh Ngoc Minh Quan sebagai pria biasa yang bekerja sebagai pemilik restoran Cina di London dan memiliki satu orang anak perempuan bernama Fan. Suatu ketika musibah menimpa dirinya ketika putrinya tewas terkena serangan bomb di sebuah toko di depan matanya sendiri. Berawal dari kejadian itulah Minh Quan menjadi depresi dalam menahan kesedihan dan kemarahannya tersebut, karena tidak dapat terpendam lalgi Minh Quan berusaha untuk mencari keadilan atas kematian putrinya dengan mencari nama-nama teroris yang telah membunuh putrinya.Minh Quan melakukan berbagai tindakan secara bertahap dalam melampiaskan kemarahannya.Mulai dari meneror, mengancam, bahkan hingga melakukan tindakan agresi seperti kekerasan, mengebomb, dan membunuh.Segala tahap kemarahan yang dilampiaskan oleh Minh Quan hingga dia berhasil mendapat nama-nama teroris tersebut dan kemudian membunuh mereka.

Tabel 1. Penyebab Kemarahan Minh Quan



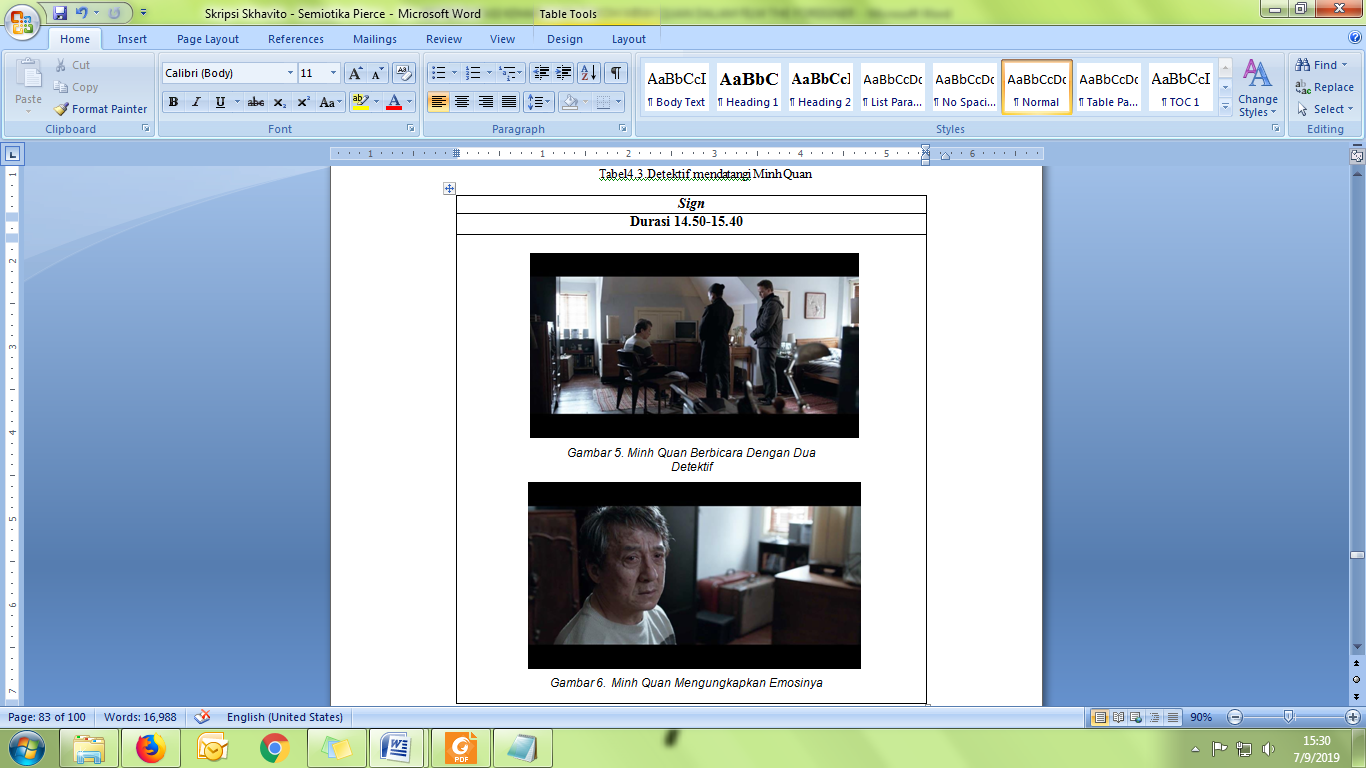
|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Gambar 2 menggambarkan suasana di malam hari, pada *background* terlihat kain kuning, balok kayu, dan kabel putih yang tergantung disebelah pria dan wanita dalam gambar. *Background* yang di perlihatkan pada gambar diatas berada dalam kondisi hancur berantakan akibat suatu peristiwa atau insiden. Disana terlihat sosok pria dengan mengenakan pakaian jaket berwarna abu-abu bersama seorang wanita berusia remaja mengenakan pakaian berupa jaket *hoodie* dengan penutup berwarna maroon, keduanya terlihat penuh luka dengan darah dan beberapa serpihan kaca di wajahnya. | Pengambilan gambar pada gambar 2 menggunakan teknik Middle Close Up. Menurut Fachruddin (2012: 83) pengambilan gambar dengan Middle Close Up (MCU) diambil dari dada pokok materi sampai puncak kepala. Potret setengah badan dengan keleluasaan background yang masih bisa dinikmati. Sehingga dengan teknik ini dapat memperdalam gambar dengan menunjukkan profil dari objek yang direkam.  Pada scene di atas memperlihatkan duaorang dengan wajah penuh luka dan serpihan kaca. Orang pertama adalah seorang pria lanjut usia. Pria tersebut sedang memeluk orang kedua yaitu perempuan remaja dengan pakaian hoodie berwarna merah maroon. Pria tersebut bernama Minh Quan sedangkan perempuan remaja itu bernama Fan yang merupakan anak perempuan dari Minh Quan. Luka yang membekas di wajah mereka berdua akibat dari tragedi bomb yang terjadi di kota London.  **Analisis**  Quan mengenakan jaket berwarna abu- abu, Menurut Nugroho (2008: 38) secara makna negatif warna abu-abu menggambarkan kesedihan, emosi kuat, perkabungan. Dilihat dari scene diatas warna abu-abu tersebut mewakili emosi kesedihan yang begitu kuat yang di ekspresikan pada Quan ketika memeluk Fan.  Emosi kesedihan bisa disebabkan karena kepedihan ditinggal pergi orang yang berharga (Fitriyani dan Amda, 2016: 148). Quan terlihat menangis ketika memeluk Fan yang sudah meninggal. Kesedihan dapat dilihat dari raut wajah yang diperlihatkan oleh mata yang tidak fokus, sudut bibir yang tertarik ke bawah dan mata yang tidak fokus (Fitriyani dan Amda, 2016: 148). Wajah yang dipenuhi dengan luka pada Quan memperlihatkan kesedihannya saat memeluk Fan yang bersandar di bahunya dalam kondisi terluka dan sudah tidak bernyawa.  Pelukan dapat diartikan sebagai cinta- keintiman, hal ini merujuk pada sentuhan yang menyatakan keterikatan emosional atau ketertarikan, misalnya mencium pipi orang tua dengan lembut; orang yang sepenuhnya memeluk orang lain (Mulyana, 2014: 380). Dalam hal ini Minh Quan mengetahui bahwa Fan sudah tidak bernyawa lagi akibat ledakan bom yang menimpa diri mereka.  Pelukan tersebut menggambarkan pelukan cinta dari seorang ibu, dimana pelukan cinta tersebut merupakan jenis cinta tertinggi yang memiliki ikatan emosional paling luhur (Wisnuwardhani dan Mashoedi, 2012: 72). Mengingat istrinya meninggal saat melahirkan Fan, Quan memegang dua peranan penting dalam kehidupan Fan, yaitu sebagai seorang ayah sekaligus ibu dalam merawat Fan dari kecil hingga dirinya beranjak remaja. Pelukan yang ditunjukan Quan menggambarkan kasih sayang yang begitu besar dari seorang ayah dan ibu kepada putrinya, serta menggambarkan kemarahannya karena putrinya tewas dengan cara yang tragis.  Menurut Safaria dan Saputra (2012: 79) rasa marah dalam diri seseorang dapat muncul ketika haknya oleh dirampas orang lain, atau kepentingan orang tersebut diganggu oleh orang lain, Fan adalah keluarga terakhir sekaligus orang terpenting bagi Minh Quan, karena kejadian ini telah merampas nyawa Fan dari hidup Minh Quan, dia tidak dapat dan menjadikan rasa duka serta kesedihan tersebut menjadi kemarahan.  **Kesimpulan**  Kesimpulan pada *scene* di atas adalah menggambarkan rasa cinta dan kasih sayang yang begitu besar oleh Minh Quan sebagai seorang ayah sekaligus ibu kepada Fan yang merupakan anak semata wayangnya. Fan adalah satu- satunya keluarga serta orang terpenting yang dia miliki. Kemarahan pada diri manusia muncul di dasari dengan alasan atau penyebab. Karena insiden bom tersebut telah merenggut nyawa Fan dari sisinya, hal inilah yang menjadi pemicu munculnya kemarahan dalam diri Quan kepada pelaku teroris yang bertanggung jawab atas kematian putri yang sangat di cintainya. |

Tabel 2. Fase Depresi Pada Diri Minh Quan



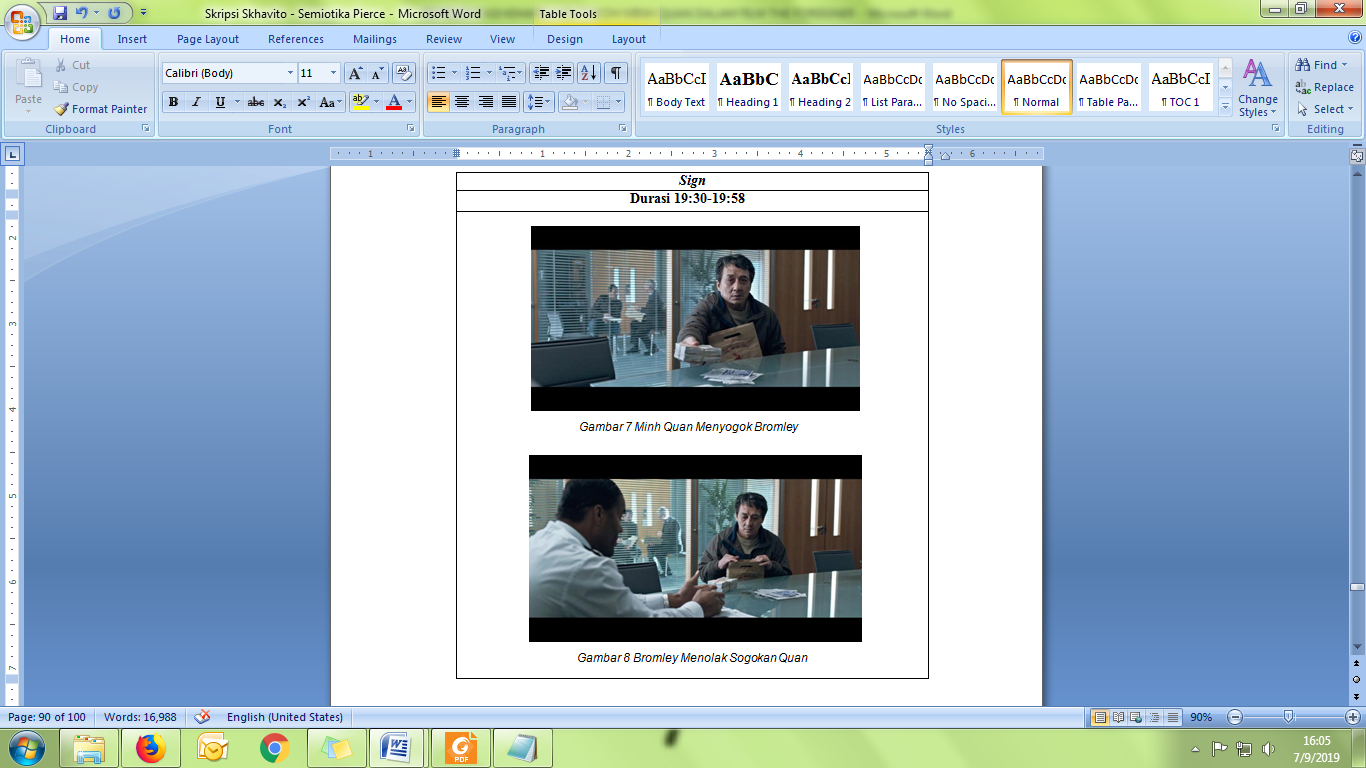
|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Gambar 3. Dengan Pengambilan Close Up, scene diatas hanya berfokus pada ekspresi yang ditunjukan oleh pria sementara objek dibelakangnya terlihat samar-samar/blur. Terlihat pria yang terlihat sudah lanjut usia mengenakan sebuah sweater dengan beberapa goresan luka serta ekspresi kesedihan tergambar diwajahnya, dibelakang pria itu Nampak sebuah dinding biru muda, kotak berwarna merah yang menempel di dinding, jam dinding, sebuah lemari putih yang diatasnya terdapat barang- barang dan pintu berwarna putih dengan baju tergantung.  Pada gambar 4 menggunakan pengambilan gambar *Long Shot*, dengan pengambilan gambar tersebut terlihat setting kamar, di dalam kamar itu terlihat beberapa bingkai foto, dan tempelan foto pada dinding berwarna biru muda, kemudian ada rak lemari berwarna putih yang terjejer beberapa tumpukan buku, dan barang lainnya, ada juga sebuah lemari kecil yang diatasnya terdapat beberapa aksesoris perempuan, buku, foto dan sebuah lampu berwarna hitam. Pada lantai yang dilapisi karpet bercorak biru dan abu-abu, terlihat baju dan sepatu perempuan serta bantal berwarna kuning dengan corak lingkaran di tengahnya yang berserakan di karpet itu. Kemudian terlihat juga sebuah keranjang berisikan tumpukan baju perempuan yang berantakan dan disampingnya ada sebuah cermin. Terakhir terdapat sebuah kasur berwarna putih dengan banyak tempelan foto, kasur tersebut dilapisi selimut berwarna orange yang terlihat berantakandiatasnya terdapat boneka kucing berwarna abu-abu, tumpukan bantal dengan corak yang berbeda, serta aksesoris berwarna pink dan topi yang digantung di kasur itu.  Dalam ruangan tersebut terlihat seorang pria menggunakan sweater berwarna putih bergaris hijau merah dan biru, dengan celana dan sepatu hitam sedang duduk agak membungkuk diatas kasur itu sambil tangan kanannya memegang kaki kiri boneka beruang berwarna krem dengan baju biru yang hampir terjatuh. | **Gambar 3**  Pengambilan Close Up meliputi wajah yang keseluruhan dari pokok materi, pengambilan gambar ini hanya fokus ke Objek yang menjadi titik perhatian utama dalam pengambilan gambar dan latar belakang hanya terlihat sedikit atau blur Komposisi dengan Close Up adalah komposisi yang paling baik untuk menggambarkan emosi atau reaksi seseorang (Fachruddin, 2012: 148-150). Dengan pengambilan Close Up terlihat ekspresi kesedihan yang ditunjukan oleh Quan setelah insiden yang menewaskan putrinya.  **Analisis**  Ekspresi kesedihan muncul karena kekecewaan atau kehilangan sesuatu, hal ini dapat dilihat dari mata yang tidak fokus, sudut bibir tertarik kebawah dan kelopak mata atas terkulai (Amda dan Fitriyani, 2016: 148). Dengan tatapan sedih itu dia meratapi kamar milik putrinya. Semakin lama dia meratapi kamar Fan kesedihan pada diri Quan tidak dapat terbendung lagi. Menngingat Quan harus menerima kenyataan jika Fan telah meninggalkannya pergi dari dunia ini untuk selamanya. Arah kepala dan pandangan Quan sedikit tertunduk kebawah. Arah kepala tertunduk adalah gerakan yang menunjukan rasa bersalah atau malu terkait suatu peristiwa (Antonius dan Tim PsikologID, 2014: 66).  **Gambar 4**  Dengan pengambilan Long Shot dapat mengantarkan setting dan karakter yang diperlihatkan pada gambar 4. Pengambilan Long Shot memperlihatkan keseluruhan gambar dari pokok materi dilihat dari kepala hingga ujung kaki atau gambar manusia seutuhnya. Quan terlihat duduk sendirian dalam kamar kosong yang bernuansa feminim, dikatakan demikian karena dikamar itu terdapat pakaian perempuan yang berserakan, boneka, serta perabot aksesoris perempuan lainnya. Dapat disimpulkan kamar itu merupakan kamar Fan.  **Analisis**  Quan mengenakan baju lengan panjang berwarna putih dengan motif garis berwarna hijau, merah, dan biru. Keempat warna pada pakaian Quan mewakili emosi negatif yang bercampur aduk yang dirasakannya karena kehilangan Fan. Warna dari pakaian yang dikenakanannya memiliki makna tersendiri, menurut Nugroho (2008: 36-38) secara sisi negatif Putih memiliki arti hampa, Merah memiliki arti kemarahan, Hijau berarti nasib malang atau buruk, dan Biru berarti sedih dan depresi. Keempat emosi tersebut tergambar dengan jelas dengan visualisasi Quan yang berada dalam kondisi depresi dalam scene tersebut.  Menurut Lubis (2009: 12) Depresi adalah suatu keadaan kesedihan atau ketidak kebahagiaan, kehilangan, frustasi, dan keputusasaan, Quan hanya duduk terdiam di kasur Fan dengan tatapan kosong sambil memegang boneka beruang di tangan kanannya. Hal tersebut menggambarkan kondisi depresi dalam diri Quan, dia masih tidak bisa menerima kenyataan pahit bahwa putrinya telah mati karena insiden bom yang menimpa diri mereka.  **Kesimpulan**  Kesimpulan kemarahan pada tabel ini adalah, ketika manusia baru saja kehilangan sesuatu berharga yang menjadi milik mereka, manusia tersebut akan merasa tertekan dan sulit untuk menerimanya. Pada tahap ini terlihat kondisi depresi pada diri Minh Quan yang tidak menerima kenyataan bahwa Fan telah tewas dengan tragis akibat ledakan bomb teroris yang menimpa mereka. Akibat rasa depresi dan emosi negatif yang bercampur aduk dalam dirinya, secara perlahan membuat emosi kemarahannya semakin tumbuh. |

Tabel 3. Detektif Mendatangi Minh Quan



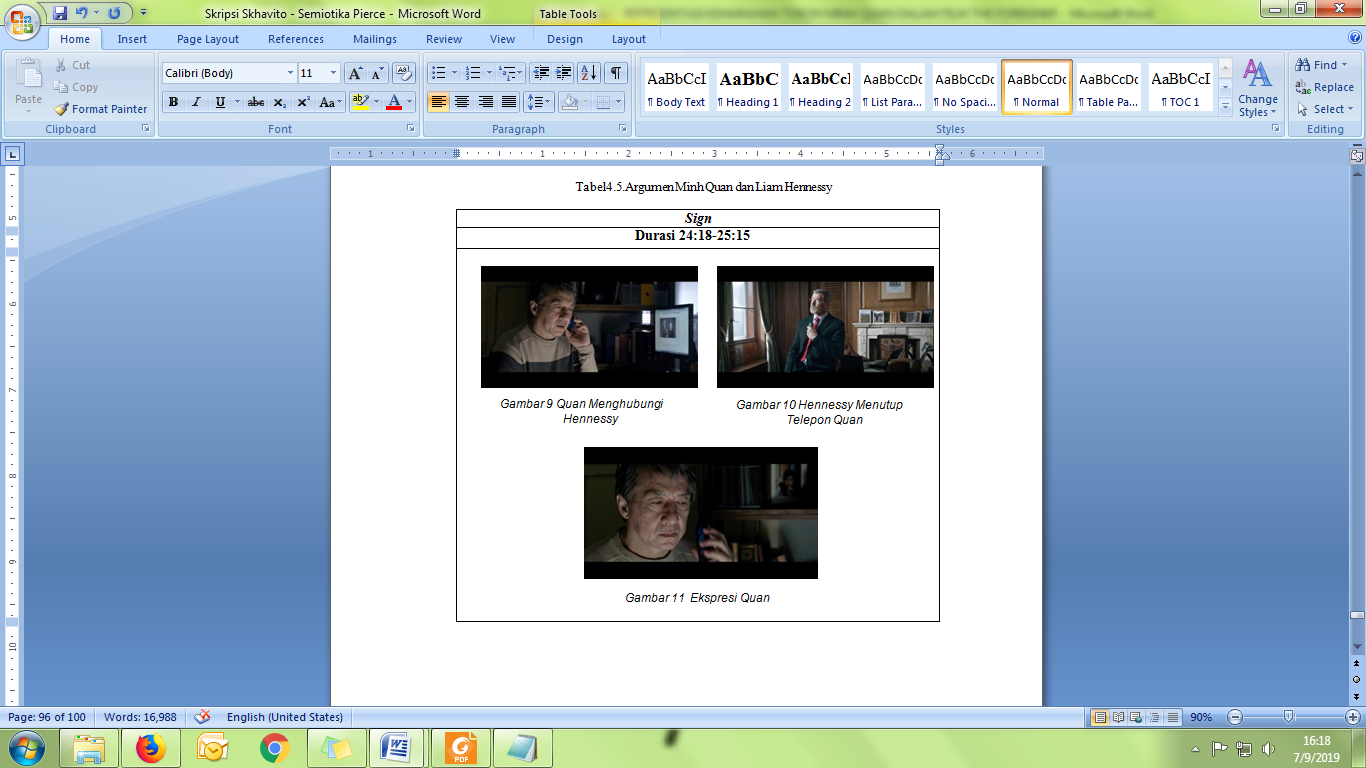
|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Gambar 5 menggunakan pengambilan Long shot, dalam scene diatas terlihat tiga orang yang sedang melakukan interaksi. Orang pertama merupakan seorang pria tua. Pria tersebut berada di posisi duduk dengan tatapan menghadap ke sebuah meja yang diatasnya terdapat plastik berisikan suatu benda, orang tersebut mengenakan sweater berwarna krem dengan garis hijau, merah serta celana dan sepatu hitam.  Orang kedua dalam gambar adalah seorang wanita berkulit hitam, dengan rambut dikuncir mengenakan pakaian formal berupa parka atau jas serba hitam. Wanita tersebut berada di posisi berdiri dengan posisi kedua tangan di depan, tatapan wanita itu menghadap kebawah sambil memandang pria yang sedang duduk tepat hadapannya.  Orang ketiga merupakan rekan dari orang kedua dalam gambar. Orang itu berada dalam posisi sama seperti orang kedua, dia seorang pria berkulit putih berambut pendek dengan jaket dan celana serba berwarna abu-abu.  Ketiganya terlihat sedang melakukan sebuah pembicaraan di dalam sebuah ruangan, dalam ruangan itu terlihat tempat tidur, dua bingkai lukisan, dua lampu, tv, beberapa lemari, dan sebuah jendela. Hal ini menandakan bahwa ruangan itu adalah ruangan pribadi milik pria yang berada dalam posisi duduk.  Pria yang sedang duduk berkata *“Who did this?”*  Wanita itu menjawab *“As for now, we don’t know sir, we’ll try to find out”* dengan nada halus.  Pria itu membalas kembali *“Why my daughter?”*  Kemudian wanita itu hanya diam saja.  Pada gambar 4.18 terlihat ekspresi wajah yang menggambarkan kesedihan serta kemarahan pada diri pria tersebut. Detektif pria bertanya kepada pria tua yang sedang duduk tersebut *“Is there someone we can call, to coming be with you Mr. Quan?’’*  Dengan intonasi sedikit menggeram, pria tua itu berkata kepada dua orang yang berada di hadapannya  *“I have no more family. This Bomber, will you catch them?”*  Wanita tersebut hanya menjawab “Yes”.  Pria tua itu kembali bertanya dengan intonasi yang sama “*Will they be punish?”*  Rekan si wanita menjawab *“Yes sir, they will.”* | **Gambar 5**  Pada gambar 5 dengan pengambilan gambar Long Shot memperlihatkan setting latar dan orang-orang yang berada di scene tersebut. Quan yang sedang duduk di ruangan pribadinya didatangi oleh dua orang detektif yang ditugaskan untuk menemuinya. Quan masih mengenakan pakaian yang sama dengan scene sebelumnya, warna dari pakaian yang dikenakannya mewakili emosi negatif yang bercampur dalam dirinya. Emosi negatif tersebut berupa: kemarahan, kehampaan, kesedihan, dan keputusasaan. Sementara itu, detektif pertama merupakan seorang laki-laki dengan pakaian serba berwarna abu-abu. Secara positif warna abu-abu memiliki makna: rasa hormat, respek, dan formalitas dan secara negatif memiliki makna: kesedihan, dan perkabungan (Nugroho 2008: 38). Detektif kedua adalah seorang wanita berkulit hitam dengan pakaian serba hitam. Secara positif warna hitam mengartikan formalitas, dan keseriusan. Secara negatif memiliki makna kematian, perkabungan, dan kesedihan (Nugroho, 2008: 38).  Dengan pemaknaan di atas, memaknai pakaian yang mereka kenakan adalah ungkapan rasa menghormati dan belasungkawa kepada Minh Quan yang sedang berduka setelah kehilangan Fan akibat insiden bomb yang menimpa dirinya. Detektif wanita itu mengembalikan barang Fan yang tertinggal di lokasi kejadian bomb kepada Quan. Saat si wanita memberikan barang tersebut, Quan langsung menanyakan pertanyaan kepada kedua detektif yang mendatanginya.  **Interaksi**  Quan bertanya: *“Who did this?”* Artinya: “Siapa yang melakukan ini?”  Lalu wanita itu menjawab: *“As for now, we don’t know sir, we’ll try to find out”* Artinya: “Untuk saat ini kami tidak tahu pak, kami akan mencoba mencari tahu”  Quan kembali bertanya: *“Why my daughter?”* Artinya: “Kenapa anak perempuanku?”  **Analisis**  Dengan pertanyaan yang diajukan oleh Minh Quan kepada detektif wanita itu, dia berusaha mengungkapkan kemarahannya setelah insiden bom tersebut. Pertanyaan *“Why my daughter?”* kepada detektif wanita tersebut menandakan, jika Quan masih belum menerima kematian putrinya. Setelah Quan mengajukan pertanyaan tersebut, wanita itu terdiam. Menurut Canggara (2016: 124) Sikap diam merupakan sikap antara ragu, dan tidak ingin menyakiti orang lain. Detektif wanita itu memilih menjaga sikap untuk tidak menjawab pertanyaan Quan karena dia tidak memiliki jawaban atas pertanyaan itu dan tidak ingin menyakiti perasaan Quan dengan jawabannya.  **Gambar 6**  Pada gambar 6 menggunakan pengambilan *Close Up* agar dapat memperlihatkan ekspresi kesedihan yang di tunjukan oleh Quan. Ekspresi tersebut muncul ketika detektif pria memulai interaksi seperti berikut:  **Interaksi**  Detektif pria bertanya: *“Is there someone we can call, to coming be with you Mr. Quan?”* Artinya: “Apa anda memiliki seseorang yang dapat kami hubungi untuk menemani mu Tuan Quan?”  Quan menjawab *“I have no more family”* Artinya: Aku tidak punya keluarga lagi.  **Analisis**  Wajah yang kelihatan *stress* dapat dilihat melalui wajah yang tegang dan sedikit berkerut, alis dirajut, dan dahi berkerut (Navarro, 2010: 13). Quan mengeluarkan rasa stress dan beban yang ada di dalam benaknya secara spontan ketika menjawab pertanyaan itu. Ekspresi kesedihan juga tergambarkan pada raut wajahnya. Ekspresi kesedihan muncul ketika kita merasa kehilangan, kecewa, atau terharu terhadap sesuatu, ciri ekspresi ini biasanya terlihat pada mata yang kehilangan fokus, alis mata bagian dalam terangkat dan mulut sedikit ke bawah (Antonius dan Tim Psikolog ID, 2014: 24). Quan menunjukan ekspresi kesedihannya diwajahnya ketika mengingat dia tidak memiliki keluarga lagi.  **Interaksi**  Kemudian dia kembali bertanya kepada dua detektif itu *“This Bomber, will you catch them?”* Artinya: “Pengebomb ini, akankah kalian menangkapnya?”  Detektif wanita menjawab *“Yes sir”* Artinya: “Iya pak”  Quan kembali bertanya *“Will they be punish?”* Artinya: “Akankah mereka di hukum?”  Detektif pria menjawab *“Yes sir, they will.”* Artinya: “Iya pak, mereka akan dihukum.”  **Analisis**  Quan menanyakan pertanyaan yang sama sebanyak dua kali kepada kedua detektif tersebut untuk meminta kepastian jika pengebom itu memang benar-benar akan ditindak tegas dan diberi hukuman yang setimpal dengan perbuatannya. Sementara di pihak kedua detektif itu mengulang jawaban “iya” atau jawaban positif sebanyak dua kali. Menurut Mark Knapp dalam (Cangara, 2016: 118) komunikasi verbal dan noverbal dalam berkomunikasi yang dilakukan secara repetisi adalah untuk meyakinkan apa yang diucapkan dan menambah atau melengkapi ucapan- ucapan yang dirasakan belum sempurna. Dua detektif itu memberikan pengulangan jawaban kepada Quan agar dapat menenangkan kemarahannya dan memberi kepercayaan bahwa pelaku bomb tersebut akan dihukum dengan ganjaran yang setimpal.  **Kesimpulan**  Kesimpulan kemarahan pada tabel ini yaitu, Quan mengharapkan kehadiran dari kedua detektif tersebut dapat memberinya kepastian bahwa pelaku bomb yang telah merenggut nyawa putrinya tersebut akan ditangkap dan di hukum dengan setimpal. Pada tahap kemarahan ini Quan mencari sosok yang dia anggap dapat memberi pertolongan atas rasa kemarahan, dan depresi yang dia pendam karena kematian putrinya. Quan secara tidak langsung memohon kedua detektif itu menjadi perantara untuk melampiaskan kemarahannya kepada pelaku terror bomb yang membunuh putrinya. Yaitu dengan cara meminta mereka untuk menangkap, mengadili, kemudian menghukum pelaku tersebut dengan ganjaran yang setimpal. |

Tabel 4. Minh Quan Menemui Komandan Bromley



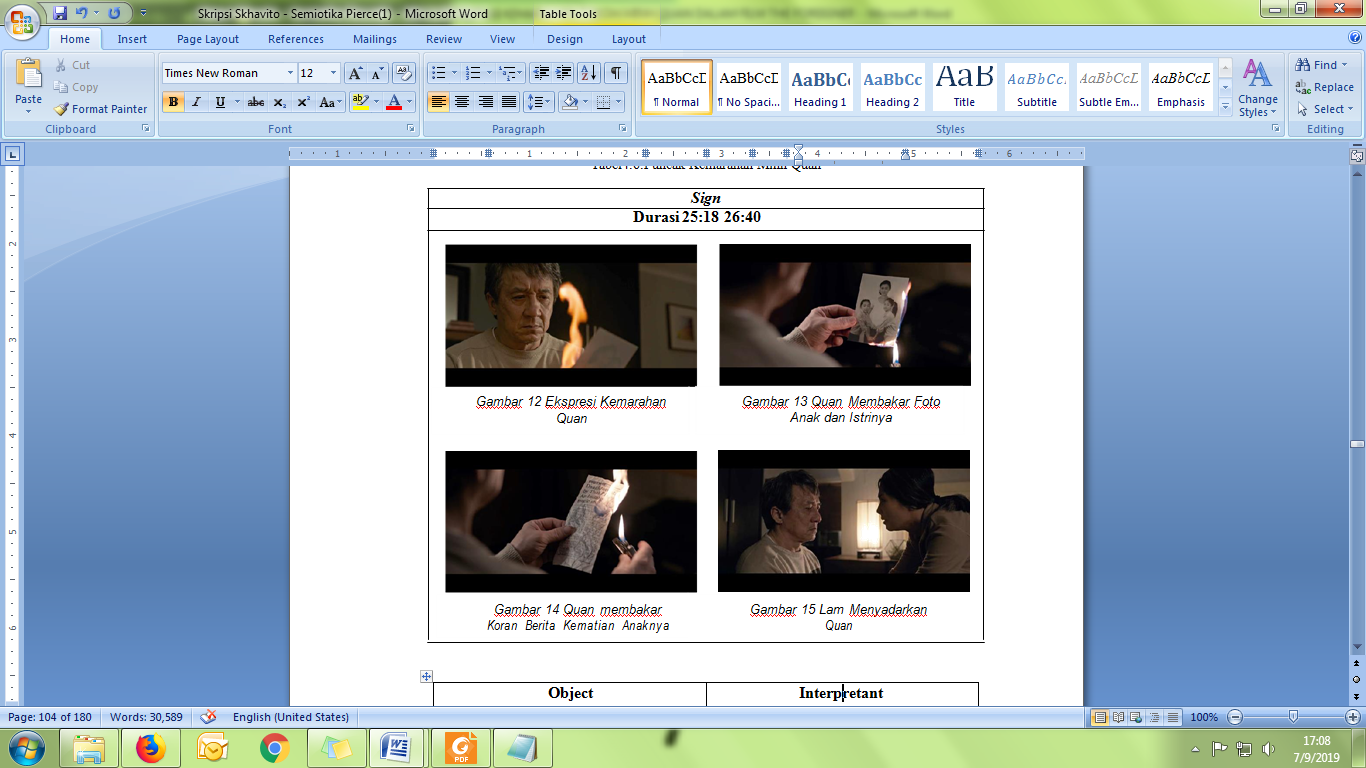
|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Pada gambar 7 dan 8 latar yang di tunjukan berada di lingkungan pekantoran. Pada gambar terlihat dua orang pria sedang melakukan interaksi di dalam sebuah ruangan, dalam ruangan itu terdapat dua buah kursi, satu meja kaca dan diatasnya terdapat tumpukan kertas kemudian terdapat kaca tembus pandang dan pintu cokelat di ruangan tersebut. Sementara diluar ruangan terlihat dua orang pria dalam posisi duduk sedang melakukan interaksi. Pengambilan gambar pada kedua scene yaitu dengan Medium Shot.  Pada gambar 7 terlihat seorang pria tua mengenakan jaket abu-abu dengan kerah yang terbuka. Pria tersebut terlihat sedang menyodorkan tumpukan uang yang diikatkan karet menggunakan tangan kanannya, sambil berkata kepada lawan bicaranya *“20.000 Poundsterling, all i have for the name of the bombers.”* dengan nada memelas. Sementara tangan kirinya memegang sebuah kantong tas berwarna cokelat yang diletakan di dadanya.  Pada gambar 8 dengan sudut pandang Over Shoulder Shot dapat terlihat lawan bicara pria tua yang mengenakan jaket cokelat tadi. Pria yang menjadi lawan bicaranya berpenampilan kulit hitam dan mengenakan kemeja berwarna putih dia terlihat sedang berinteraksi dengan pria tua di hadapannya. Pria berkulit hitam itu merespon dengan berkata *“I’m sorry but we can’t take this.”*  Pria tua itu menjawab kembali *“Then please tell me, just give me the name someone in IRA,”* dengan nada memelas.  Pria berkulit hitam menegaskan *“To be clear. These are vicious men who take pride of their autrocity. Every act you try to contact them will end very badly. This is our works not yours. You need to be patience.”*  Pria berkulit hitam itu meletakan uang yang tadi disodorkan pria tua tersebut diatas meja kaca yang disampingnya terdapat tumpukan kertas koran. Setelah penjelasan tersebut, wajah yang ditunjukan oleh pria tua itu menghadap kebawah dengan tatapan kecewa sambil memegang kantung tas dengan kedua tangannya. | **Gambar 7**  Pada gambar 7 dengan pengambilan Medium Shot memperlihatkan ekspresi, kegiatan dan setting lokasi. Dalam scene menunjukan Quan berada di dalam sebuah ruang perkantoran, dan terlihat beberapa tumpukan kertas koran. Kertas koran itu berisikan informasi mengenai berita tentang organisasi pengebomb, serta berita korban yang tewas akibat bomb tersebut. Quan terlihat menyodorkan setumpuk uang ke arah lawan bicaranya yaitu komandan Bromley.  **Analisis**  Quan memakai jaket berwarna abu-abu, warna abu-abu secara psikologi memiliki makna negatif yaitu kesedihan dan ketuarentaan (Nugroho, 2008: 38). Makna tersebut dapat tergambar dari wajahnya yang sudah tua dan kondisi depresi juga tergambarkan akibat kematian anak perempuannya. Seleting jaket yang dipakai Quan terlhiat terbuka pada bagian atasnya. Orang dengan kemeja atau jaket dengan sleting/kancing atas yang terbuka memiliki sifat keterbukaan (Eskawati, 2015: 67). Secara terbuka Quan jujur mengenai tujuannya dalam mendatangi Bromley. Bromley adalah komandan yang bertugas memburu teroris yang telah meneror kota London. Tujuannya Quan mendatatanginya yaitu untuk mendapatkan nama-nama teroris yang bertanggung jawab atas kematian Fan. Quan menyodorkan setumpuk uang yang di keluarkan dari tas berwarna kremnya. Uang menurut KBBI merupakan alat nilai tukar yang sah di suatu Negara berupa kertas, emas, perak. Sambil menyodorkan uang, Quan berkata kepada Bromley seperti berikut:  **Interaksi**  Quan berkata *“20.000 Poundsterling, all i have for the name of the bombers.”*  Artinya: “20.000 Poundsterling, semua yang aku punya untuk nama para pengebom.”  **Analisis**  Uang sebesar 20.000 Poundsterling jika ditukar dalam kurs rupiah berjumlah sekitar 360 juta rupiah. Maksud dari Quan adalah dia ingin menyogok Bromley dengan uang itu untuk ditukarkan dengan nama-nama teroris yang telah membunuh putrinya. Menurut KBBI sogokan atau menyuap merupakan pemberian dana yang sangat besar digunakan untuk menyogok para petugas. Quan tidak sabar dengan kinerja pihak berwajib yang sangat lamban dalam menangani kasus bomb ini. Hingga akhirnya dia mengambil jalan sendiri dan memutuskan untuk mengorbankan seluruh finansial yang dia punya untuk ditukarkan dengan informasi pengebom itu. Sogokan tersebut merupakan salah satu pengungkapan emosi kemarahan dirinya kepada pelaku bomb tersebut, Quan akan mengorbankan apapun demi membalas kematian anak perempuannya.  **Gambar 8**  Pada gambar 8 dengan sudut pandang Over Shoulder terlihat sosok Bromley yang menjadi lawan bicara dari Quan, pakaian yang digunakan oleh Bromley berupa kemeja lengan panjang berwarna putih, Warna putih memiliki makna positif yaitu kebaikan. Pada kondisi dalam scene Bromley menolak sogokan yang diberikan Quan, dia berniat baik dalam mencegah Quan untuk tidak ikut campur terkait kasus berbahaya ini melihat kondisi Quan yang sudah tua.  **Interaksi**  Bromley berkata pada Quan *“I’m sorry but we can’t take this.”*  Artinya: “Maaf, tapi kami tidak bisa menerima ini.”  Quan menjawab: *“Then please tell me, just give me the name someone in IRA.”*  Artinya: “Kalau begitu, kumohon beritahu aku, hanya berikan nama orang-orang yang berada di IRA (IRA adalah nama organisasi teroris bomb itu)”  Dengan meletakan tangannya diatas meja, Bromley berkata: *“To be clear. These are vicious men who take pride of their autrocity. Every act you try to contact them will end very badly. This is our works not yours. You need to be patience.”*  Artinya: “Supaya jelas, mereka adalah orang-orang berbahaya yang bangga terhadap perbuatannya. Setiap tindakan yang kau coba untuk berinteraksi dengan mereka akan berakhir sangat buruk. Ini adalah pekerjaan kami bukan kau. Kau harus bersabar.”  **Analisis**  Menurut (Susanto, 2018: 62) Posisi tangan diatas meja menunjukan sikap tidak berniat untuk berbohong atau menutupi sesuatu. Dalam hal ini, dengan melihat kondisi fisik Quan yang sudah lanjut usia, Bromley secara terbuka menjelaskan seberapa berbahaya teroris tersebut dan berusaha mencegah Quan agar tidak ikut campur dengan kejadian ini. Oleh karena itu, dia meminta Quan untuk bersabar dan menyerahkan kasus tersebut kepada pihak yang berwenang. Dengan penjelasan yang diberikan oleh Bromley, Quan hanya bisa meng iyakan karena tidak bisa berbuat apa-apa. Respon kecewa Quan dapat dilihat dari matanya memandang ke bawah sambil menganggukan kepalanya. Menurut Eskawati (2015: 175) seseorang memandang ke bawah menunjukan bahwa mereka bersikap patuh dan tidak nyaman. Anggukan kepala Quan juga memiliki makna yang menyatakan setuju, sepakat terhadap hal yang sedang dibahas (Ramdani, 2015: 34).  **Kesimpulan**  Kesimpulan representasi kemarahan pada tabel ini adalah kemarahan yang terlalu lama dipendam dapat membuat kesabaran seseorang menjadi habis. Orang akan melakukan hal apapun agar dapat melampiaskan kemarahan yang dipendamnya. Quan mulai menunjukan bentuk kemarahannya. Dapat dilihat pada scene, karena kesabarannya telah habis, dia memutuskan untuk mencari jalan sendiri agar mendapat keadilan atas kematian Fan. Uang yang di sogoknya itu adalah bentuk dari kemarahannya, Quan mengorbankan semua uang yang dia punya dengan menyogok Bromley agar mendapatkan nama pengebomb yang membunuh putrinya. |

Tabel 5. Argumen Minh Quan dan Liam Hennessy



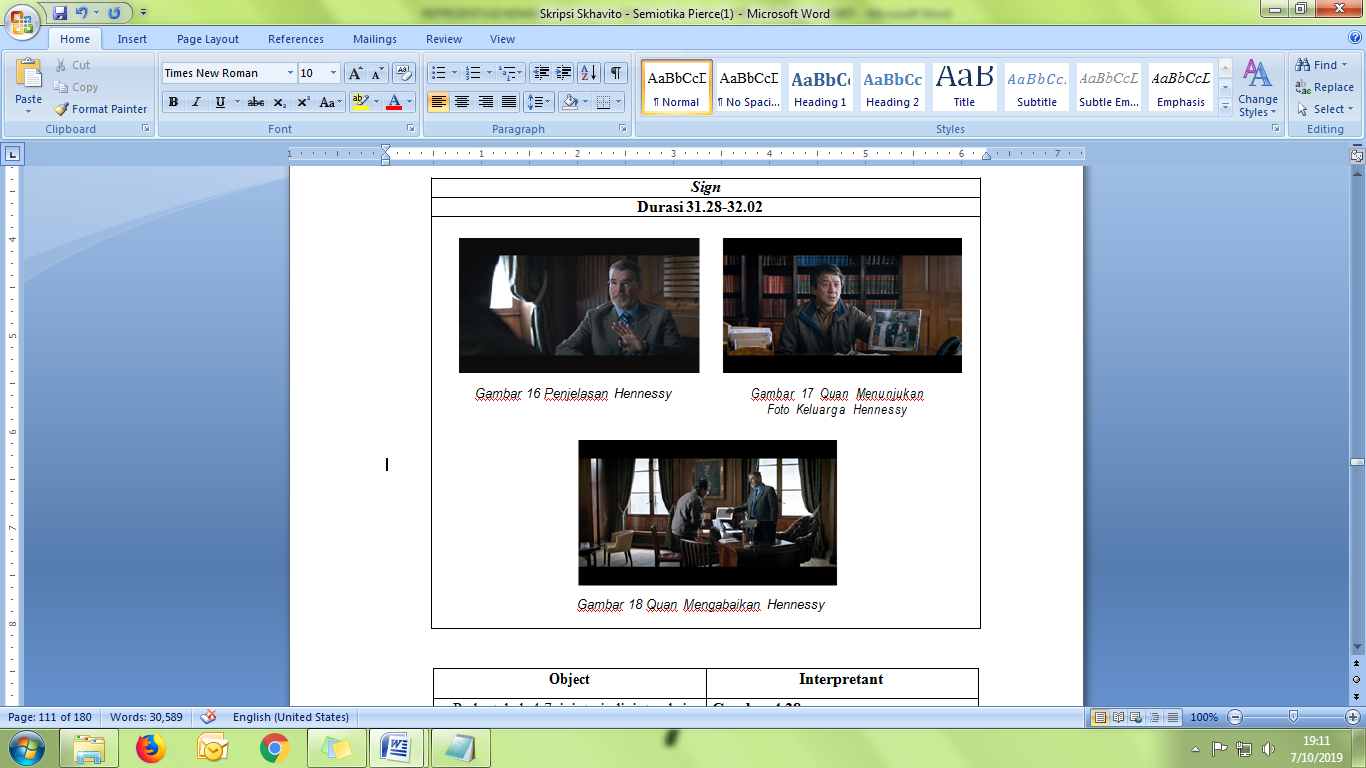
|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Pada gambar 9 menggunakan pengambilan Medium Close Up, dengan pengambilan gambar Miedium Close Up terlihat seorang pria lanjut usia di dalam sebuah ruang kerja, pada ruangan itu terdapat sebuah lampu, susunan buku/file dan layar komputer yang menampilkan foto seorang wanita dan pria berwarna hitam putih di hadapannya. Pria tua tersebut terdengar sedang menelepon seorang pria, orang yang berada di dalam telepon berkata ‘’What on earth makes you think i know who kils your daugher?’’  Pria tersebut membalas “*Because you are the first deputy minister, and the former of IRA Member.’’*  Pria di dalam telepon membalas dengan nada yang halus *“i am truly sad about your loss Mr. Quan, I have a daughter of myself and i damned this act violence. But i can’t help you.”*  Lalu pria itu memohon kepada pria dalam telefon dengan mengatakan “*then please tell me who may knows the name of the bombers.”*  Akan tetapi pria yang berada di dalam telepon mengucapkan maaf, dan tidak tahu siapa pelakunya. Kemudian pria itu kembali berkata ‘’I don’t believe you Mr. Hennessy, you are very powerfull man.’’ Hennessy adalah nama pria yang berada di dalam telepon. Pria yang berada di dalam telepon menjawab kembali dengan nada tinggi ‘’Still i do not work for terrorist!, again i’m sorry for your lost Mr. Quan, good day.’’ Pria dalam telepon menutup pembicaraan. Ekspresi yang digambarkan oleh pria yang sedang menelepon terlihat sangat serius perihal topik yang mereka bicarakan.  Pada gambar 10 menggunakan pengambilan gambar Medium Long Shot, dimana pada gambar diatas suasana latar belakang terlihat mewah disana terlihat ruangan bertembok kayu cokelat, jendela dengan gorden hijau dan terdapat lima buah foto, kemudian ada juga sebuah meja kerja yang diatasnya terdapat dua buah laptop serta beberapa alat untuk bekerja. Dalam ruangan itu terlihat seorang pria tua berambut putih dengan janggut dan memakai kacamata. Pria tersebut mengenakan pakaian formal berupa jas hitam, kemeja putih, dasi berwarna merah dan jam tangan di tangan kirinya. Dia terlihat sedang bersandar di meja kerjanya sambil menggenggam telepon yang berada di tangan kirinya, posis tersebut merupakan posisi menutup telepon yang ada di genggamannya. Pria tersebut adalah lawan bicara pria pada gambar 9.  Dengan pengambilan gambar Close Up pada gambar 11, menunjukan ekspresi dari wajah pria tua yang tersorot cahaya berwarna putih dari laptop yang berada dihadapannya. Ekspresi yang diperlihatkan pria itu terlihat kesal saat ingin meletakan di genggaman tangan kirinya | **Gambar 9**  Pada gambar 9 dengan Medium Close Up menggambarkan Quan sedang menelepon Hennessy, dia berada dalam ruang kerjanya dimana di hadapannya terdapat layar komputer yang menampilkan foto seseorang berwarna black and white. Dapat diartikan jika foto tersebut merupakan arsip dokumen berupa informasi mengenai profil seseorang. Salah seorang pada foto itu adalah adalah Hennessy. Karena usahanya tidak berhasil dalam menyogok Bromley untuk mendapat informasi mengenai teroris yang telah membunuh putrinya. Quan mencoba mencari informasi mengenai organisasi tersebut secara pribadi, dan pada akhirnya dia mengontak personal Liam Hennessy selaku bekas pimpinan dari organisasi IRA (Irish Republican Army) yang sekarang diakui teroris itu.  **Interaksi**  Pada saat di telefon, Hennessy langsung berargumen dengan Quan  *“What on earth makes you think i know who kills your daugher?”*  Artinya: “Atas dasar apa kau memiliki pikiran jika aku tahu siapa yang membunuh anak perempuanmu?”  Quan membalas:  *“Because you are the first deputy minister, and the former of IRA Member.”*  Artinya: “Karena kau adalah seorang perdana menteri (Irlandia) dan merupakan bekas anggota dari organisasi IRA.”  Hennessy membalas:  *“I am truly sad about your loss Mr. Quan, I have a daughter of myself and i damned this act violence. But i can’t help you.”*  Artinya: “Aku turut bersedih atas kehilanganmu Tuan Quan, aku juga memiliki seorang anak perempuan dan aku mengutuk aksi kekerasan ini. Tapi aku tidak dapat menolongmu.”  Quan memohon:  *“If you can’t help me.then please tell me who may knows the name of the bombers.”*  Artinya “Jika kau tidak dapat menolongku, kumohon tolong beritahu aku seseorang yang mengetahui nama para pengebom itu.”  Lalu Hennessy bergumam di telefon seperti bersih kukuh jika dia tidak mengetahui siapa pelakunya. Mendengar hal itu Quan menjawab kembali:  *“I don’t believe you Mr. Hennessy, you are very powerfull man.”*  Artinya: “Aku tidak mempercayaimu Tuan Hennessy, kau adalah orang yang memiliki kekuatan (dalam arti kekuatan politik dan pemerintahan).”  Hennessy membalas dengan nada tinggi:  *“Still i do not work for terrorist!, again i’m sorry for your lost Mr. Quan, good day.”*  Artinya: “Tetap saja aku tidak bekerja untuk teroris. Sekali lagi aku turut berduka atas kehilanganmu Tuan Quan, semoga harimu baik.” Lalu menutup telepon tersebut.  **Analisis**  Menurut Jude Burgoon dan Jerold Hale (Dalam Morrissan, 2010: 133). Dalam melakukan preinteraksi (sebelum memulai percakapan) orang tidak mengharapkan lawan bicaranya menunjukkan perilaku berlebihan ketika terlibat dialog misalnya: terlalu argumentatif dan pasif. Dalam scene ini sebelum memulai pembicaran Quan sangat berharap Hennessy mau membantunya dalam menemukan nama-nama pengebomb yang telah membunuh Fan. Namun, Hennessy menanggapinya dengan sikap penolakan yaitu dengan terus mengatakan jika dia tidak tahu siapa pelaku bomb tersebut dengan menggunakan nada bicara yang tinggi dan berkobar-kobar. Orang yang bicaranya berkobar-kobar adalah tipe orang yang tidak mau mendengar orang lain bicara, dan merendahkan orang lain. Orang seperti ini adalah orang yang cerdik, pembohong, atau pembual, merasa dirinya paling hebat, dan tidak bertanggung jawab dan tidak memperdulikan orang lain (Wibisono, 2018: 160).  Wibisono juga menambahkan nada bicara yang tinggi juga mencerminkan orang yang sedang berbohong untuk menegaskan informasi yang disampaikan (Wibisono, 2018: 119). Melihat status sosial Quan yang hanya orang biasa dapat tergambar pada diri Hennessy ketika menanggapi masalah Quan bukanlah hal yang penting. Pengulangan kalimat dengan nada tinggi soal dia tidak tahu siapa pengebomb yang telah membunuh Fan menandakan, Hennessy berusaha menutupi sesuatu yang Quan tidak perlu ketahui. Oleh karena itu, Quan mengatakan *"I don’t believe you Mr. Hennessy"* karena Quan dapat merasakan kebohongan Hennesy dan merasa ada sesuatu yang disembunyikan darinya terkait kasus bomb ini.  **Gambar 10**  Pada gambar 10 dengan pengambilan *Medium Long Shot* digunakan untuk memperkaya keindahan gambar (Fachruddin, 2012: 83). Terlihat sosok Hennessy yang duduk diatas meja dalam ruang kerjanya dengan nuansa yang mewah. Pakaian yang dikenakan Hennessy berupa blazer berwarna hitam dengan kemeja putih dan dasi berwarna merah. Warna dari pakaian yang dikenakannya memiliki makna tersendiri diantaranya: Merah secara positif: kekuatan dan secara negatif: nafsu, dan kesombongan. Putih secara positif: kekuatan dan secara negatif: tak berimajinasi. Hitam secara positif: mewah, *style*, kuat dan secara negatif: kemarahan (Nugroho, 2008:36-38). Pakaian tersebut mewakili karakter Hennessy yang memiliki kekuatan atas pemerintahan, kemewahan dengan harta dan kuasa yang dia punya, lalu kemarahan dan kesombongan akan kuasa yang dimilikinya. Hal ini dapat tergambar dengan caranya menganggap sepele masalah yang dimiliki Quan karena dia hanya merupakan orang biasa yang mengharapkan bantuannya.  **Gambar 11**  Dengan pengambilan *Close Up* tergambar ekspresi Quan ketika pembicaraan yang dia lakukan belum selesai namun Hennessy malah menutup telefonnya. Ekspresi kemarahan dapat tergambar pada raut wajah Quan. Hal ini dapat dilihat dari alis yang terlihat ke bawah dan menyatu, dan bibir yang menyempit (Ramdani, 2015:29). Kemarahannya muncul ketika Hennessy mengabaikan dirinya yang meminta bantuan perihal kasus bomb yang telah menewaskan putrinya.  **Kesimpulan**  Kesimpulan dar kemarahan pada tabel ini adalah orang akan marah ketika mereka di sepelekan. Dalam scene, Quan yang menelepon Hennessy untuk meminta bantuan perihal kasus pengebomban yang membunuh putrinya di sepelekan oleh Hennessy.Hal ini disebabkan oleh faktor Quan yang hanyalah orang biasa sedangkan Hennessy orang yang memiliki kekuatan secara pemerintahan.Hennessy menganggap persoalan Quan merupakan keluhan biasa dari masyarakat kecil yang tidak harus ditanggapi. Karena merasa masalahnya disepelekan, membuat kemarahan Quan semakin menguat. |

Tabel 6. Puncak Kemarahan Minh Quan



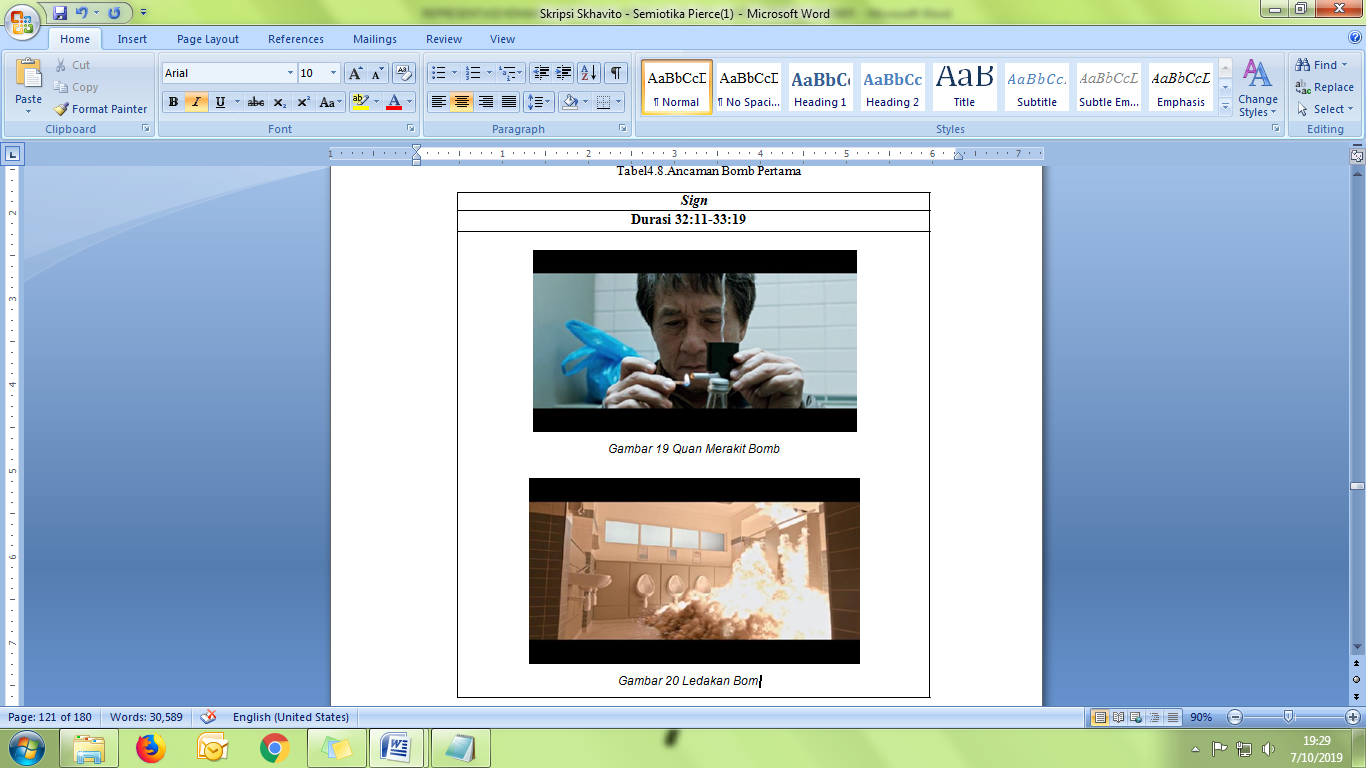
|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Dari keempat gambar di atas, pria dalam scene mengenakan sebuah sweater berwarna krem dengan motif garis berwarna hijau, dan merah.  Pada Gambar 12 menggunakan dengan pengambilan gambar Middle Close Up memperlihatkan seorang pria tua dengan biasan api di depan wajahnya.Pria tersebut sedang membakar sebuah gambar yang terlihat transparan, gambar tersebut merupakan sebuah foto. Pada foto yang sedang terbakar api terlihat siluet gambar kepala seseorang yang terlihat samar-samar. Background pada gambar berada didalam sebuah ruangan dimana terlihat dua buah bingkai lukisan dan lemari hitam dibelakang pria tersebut.    Gambar 13 memperjelas kegiatan yang sedang dilakukan pria tersebut, pada gambar dapat terlhliat tangan pria dengan berpakaian sweater berwarna krem sedang membakar sebuah foto bernuansa *black and white* menggunakan korek gas. Dengan pengambilan gambar Over Shoulder Shoot memperlihatkan orang tersebut sedang membakar foto tiga perempuan yang diantaranya terdapat satu orang wanita dan dua orang anak perempuan yang sedang memeluk wanita dalam foto.  Pada gambar 14 menggunakan pengambilan gambar yang sama dengan gambar 13 yaitu Over Shoulder Shot. Setelah membakar foto tadi, tangan pria tersebut memegang sebuah potongan lembar koran lalu membakarnya dengan sebuah korek gas. Dalam kertas koran tersebut berisikan informasi bertuliskan *“Daughters Slain By Thai Pirates. An Immigrant’s Tragic Story.”*  Pada gambar 15 terlihat pria dan wanita itu sedang berhadapan satu sama lain, si wanita terlihat sedang menatap wajah pria tersebut dengan tatapan sedih, namun pria tersebut terlihat memalingkan matanya dari hadapan si wanita dengan sengaja. Dalam bahasa mandarin wanita itu berkata *"What are you doing? you have to stop this!, this wasn’t your fault."*  Lalu pria itu menjawab *"I’ve failed them, This restaurant is now your’s. You’ve been a good friend to me, Lam."*  Si wanita menjawab kembali *"No more about this talk!, look at me!"* Namun si pria hanya mengalihkan pandangan matanya.    Pengambilan gambar pada gambar 15 adalah *Close Up* | **Gambar 12**  Pada gambar 12 dengan pengambilan *Close Up* memperlihatkan ekspresi kemarahan yang ditunjukan oleh Quan yang sedang membakar kertas putih yang didalamnya terlihat bayangan seseorang yang terlihat transparan. Scene ini merupakan lanjutan dari scene yang sebelumnya, dimana Hennessy menolak permintaan tolong dari Quan.  **Analisis**  Ekspresi kemarahan dapat dilihat melalui sisi alis bagian dalam yang menyatu dan condong ke bawah, bibir yang menyempir dan pandangan mata yang menajam. Emosi kemarahan timbul karena ketidaksesuaian dengan antara apa yang sudah direncanakan dengan hasil yang dicapai (Fitriyani dan Amda, 2016: 147). Dalam *scene* terlihat Quan sedang membakar sebuah kertas yang ada dihadapannya.Kemarahan pada dirinya diibaratkan seperti api yang membakar kertas itu. Quan melampiaskan kemarahan dengan menghancurkan objek yang ada disekitarnya. Kemarahannya tidak terbendung lagi karena sikap penolakan yang diberikan Hennessy di telfon sebelumnya.  **Gambar 13**  Dengan pengambilan memperlihatkan dibakar Quan.dalam foto itu terlihat dua oran anak perempuan dan seorang wanita yang merupakan anak dan istri Quan.  **Analisis**  Kedua putrinya sudah lama meninggal saat Fan belum dilahirkan, sedangkan Istrinya meninggal saat melahirkan Fan. Quan mengingat kini dia tidak punya keluarga lagi dan tidak mau rasa stress dan depresi dalam dirinya mengganggu kehidupannya. Karena itulah dia membakar foto anak dan istrinya tersebut.  **Gambar 14**  Dengan pengambilan *Close Up* memperlihatkan Quan membakar kertas Koran yang bertuliskan *“Daughter slain by Thai Pirates. An Immigrant tragic story”*  **Analisis**  *"Daughter slain by Thai Pirates. An Immigrant tragic story"*  Artinya: "kedua anak perempuan dibunuh oleh bajak laut Thailand, kisah tragis seorang imigran" Hal ini menjelaskan kematian sesorang pada foto yang dibakar Quan sebelumnya. Pada koran tersebut merupakan pemberitaan mengenai kisah keluarganya sebagai imigran dan kedua anak perempuannya yang mati dibunuh oleh bajak laut Thailand. Dengan membakar Koran dan foto tadi adalah upaya Quan dalam melupakan masa lalunya, Kondisi tersebut menyatakan suatu penolakan tapi tidak dapat menolak, sehingga yang terjadi adalah marah kepada diri sendiri (Eskawati, 2015: 52). Quan tidak dapat menerima kenyataan Fan harus mati akibat kejadian tragis sama seperti almarhumah kedua anak perempuannya. Quan marah kepada dirinya dan menyalahkan dirinya sendiri karena tidak dapat menjaga seluruh keluarganya.Akhirnya dia melampiaskan kemarahannya dengan membakar seluruh ingatan tentang keluarganya.  **Gambar 15**  Pada gambar 15 menggunakan pengambilan *Medium Close Up* dan memperlihatkan seorang pria dan wanitayang sedang berhadapan satu sama lain. Perempuan yang sedang memandang pria itu adalah Lam teman dari Quan.  **Analisis**  Lam menatap wajah Quan yang terlihat sangat depresi setelah peristiwa yang menewaskan Fan. Disini Lam berusaha untuk menyadarkan Quan agar tidak terus-terusan berada di dalam kondisi ini.  **Interaksi**  Lam berkata: *"You have to stop this!, this wasn’t your fault"*  Artinya: "Kau harus menghentikan ini! Ini bukan salahmu"  Quan menjawab*: "I’ve failed them, This restaurant is now your’s. You’ve been a good friend to me, Lam."*  Artinya: Aku mengecewakan mereka.Restoran ini sekarang menjadi milikmu. Kau sudah menjadi teman yang baik untukku, Lam.  Lam merespon: *"No more about this talk!, look at me!"*  Artinya: "Cukup dengan pembicaraan ini! Lihat aku!"  Lalu Quan hanya diam dan memalingkan matanya seolah tidak mau menatap wajah Lam.  **Analisis**  Lam yang muak dengan pembicaraan tersebut akhirnya meminta Quan untuk menatap matanya. Menurut (Ramdani, 2015: 40) kontak mata dapat menunjukan kedekatan dalam komunikasi dan suasana hati. Lam berusaha menyadarkan Quan jika dia masih memiliki dirinya yang merupakan sahabatnya sendiri. Akan tetapi, Quan memalingkan wajahnya dengan mengarahkan matanya ke arah bawah kanan. Hal ini mengartikan orang tersebut merasa bersalah dan sedang mengolah perasaannya, lalu mengingat memori yang ada sangkutannya dengan perasaan yang saat itu dia rasakan (Ramdani, 2015:43-47). Quan tetap menyalahkan dirinya karena tragedi yang telah menewaskan Fan, dia merasa sangat kecewa dan bersalah karena tidak dapat melindungi seluruh anggota keluargnya. Lam yang masuk keruangan Quan berusaha untuk menyadarkannya agar tidak terus-terusan berada dalam kondisi depresi tersebut. Namun, Quan tidak mau mendengarkan Lam. Quan justru membuang seluruh kehidupan yang dimilikinya dengan memberikan hak milik restoran yang dia punya kepada Lam.  **Kesimpulan**  Representasi kemarahan dalam tabel ini adalah, dimana perasaan bersalah atau menyalahkan diri sendiri karena tidak bisa melindungi orang yang kita cintai dapat mengakibatkan rasa stress dan depresi. Ketika perasaan tersebut terlalu dipikirkan dan dipendam berlarut-larut akan memicu rasa kemarahan yang tidak dapat terkontrol, sehingga omongan orang lain pun tidak dapat menyadarkan kita. Pada tabel ini Quan dalam mengekspresikan kemarahannya berada di kondisi Anger In. Menurut Spielberger (dalam Safaria dan Saputra, 2015: 85) menyebutkan ada tiga cara bagaimana individu dalam mengekspresikan kemarahannya, yaitu *Anger in, Anger Out,* dan *Anger Control. Anger In* adalah dimana seseorang dalam keadaan marah, dirinya lebih memilih diam dan tidak mau menceritakannya kepada siapapun atau tidak mau mendengar orang lain, kondisi sperti ini akan memberi dampak negatif bagi dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat pada diri Quan yang marah dan menyalahkan dirinya sendiri karena tidak bisa melindungi keluarganya. Kemarahan tersebut membutakan isi hatinya, hingga dia tidak mau mendengarkan perkataan Lam yang peduli dengan keadaannya. |

Tabel 7. Minh Quan Bertemu Hennessy



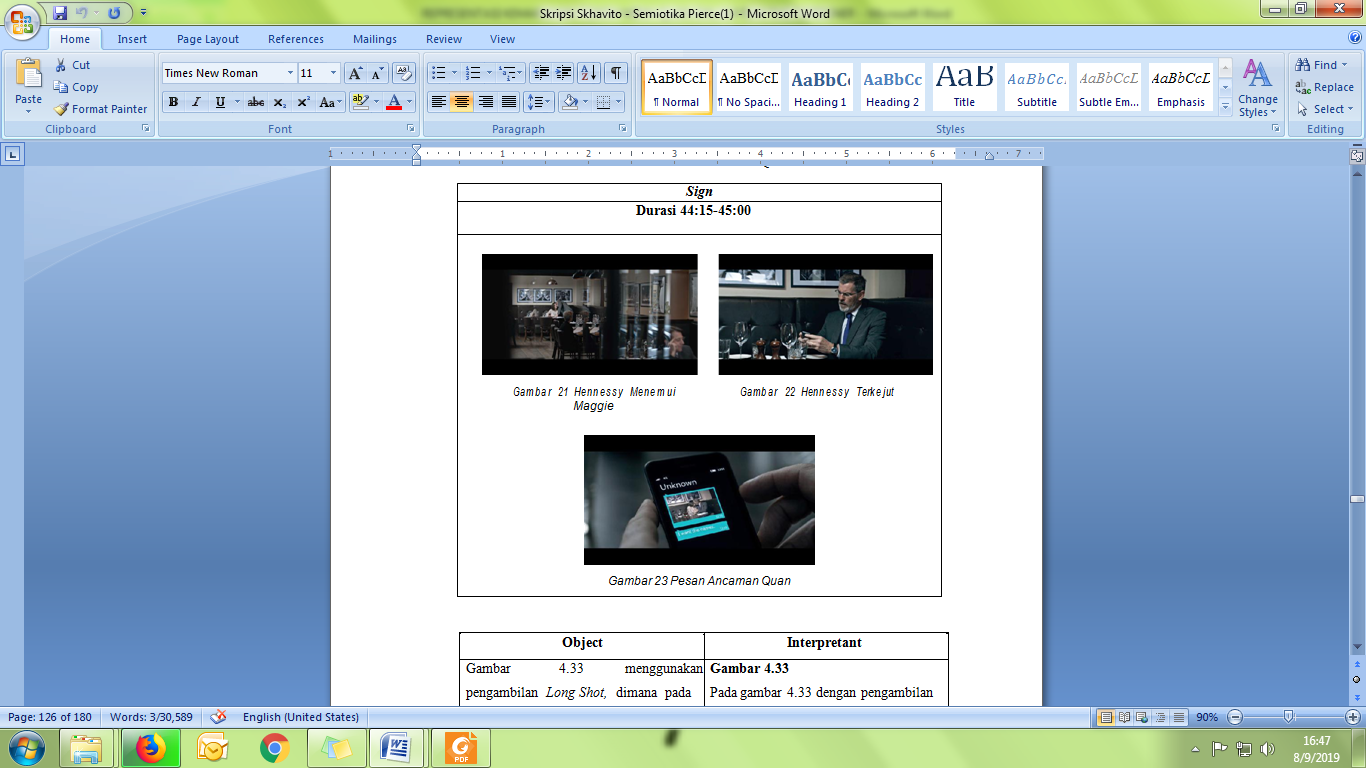
|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Pada tabel 7 ini terjadi interaksi antara dua pria tua di dalam sebuah ruangan yang terlihat mewah berlatar tembok kayu berwarna cokelat. Dalam ruangan itu terdapat buku-buku, meja kantor dengan berbagai peralatan kerja diatasnya, kursi kayu lalu kursi berwarna putih, sebuah lukisan dan dua jendela dengan gorden berwarna hijau.  Pada gambar 16 terlihat seorang pria tua memakai kacamata, pria itu juga mengenakan sebuah jas berwarna abu-abu dengan kemeja dan dasi berwarna biru. Dengan sudut pandang *Over Shoulder Shot* dari sisi lawan bicaranya, pria tersebut terlihat sedang mengangkat tangan kirnya dengan posisi melambai sambil berbicara dengan seseorang yang terlihat siluet.  Pria berjas itu berkata *"Like i’ve explained before, i don’t know who the bombers are, I realize your anger but there’s no much i can do,” d*engan nada halus. Lawan bicaranya menjawab *"If you don’t know who they are, then i would like you please, to find out."*  Pria berjas kembali menjawab *"I’ve been affiliated with IRA for 30 years, when i was, i fought hard against violence. I’ve been aprisoners for what i was and pay my debt. Now i join the politics for the both sides. Try to heal the wound and bridge the divide. Again, my sincere condolences, there’s nothing i can do.”*  Pada gambar 17 memperlihatkan lawan bicara dari pria berjas tadi. Pria yang menjadi lawan bicaranya terlihat tua dan mengenakan jaket kerah dengan warna abu-abu dan motif biru pada bagian dalam kerahnya, dia juga mengenakan dalaman kemeja berwarna cokelat. Pria itu menunjukan ekspresi serius ketika melakukan pembicaraan. Tangan kananannya menunjukan sebuah bingkai foto dua orang wanita dan seekor kuda sambil mengajukan pertanyaan *"What if your wife, and daughter have killed by bomb?"*  Pria berkacamata yang menjadi lawan bicaranya menjawab *"i’ll do everything in my part to get justice."*  Pria berjaket abu-abu menjawab *"So, i’ve choosing you mr. Hennessy you will tell me who killed my child."*  Pria berkacamata menjawab kembali *"Again, i don’t know."*  Pria berjaket cokelat membalas "You will change your mind."  Pengambilan gambar pada 16 dan 17 adalah *Medium Shot.*  Pada **gambar 18** terlihat pria berjaket abu-abu setengah bangun dari tempat duduknya dan ingin meninggalkan ruangan milik pria tua berkacamata itu. Ketika hendak meninggalkan ruangan ia berkata *"Thanks for seeing me first deputy minister Hennessy."* Pria berjaket itu mengabaikan jabat tangan yang di lakukan oleh pria berkaca mata, mengetahui jabat tangannya diacuhkan pria berkacamata itu kemudian mengepalkan tangan kanannya. Pengambilan gambar 18 dengan *Long Shot.* | **Gambar 16**  Pada gambar 16 menggunakan pengambilan Medium Shot dengan sudut pandang eye level. Pada gambar memperlihatkan Hennessy yang sedang berbicara dengan lawan bicaranya yaitu Quan. Hennessy mengenakan jaket abu-abu dengan kemeja serta dasi berwarna biru. Quan mendatanginya langsung ke kantornya di Irlandia. Sesampainya mereka diruangan, Hennessy langsung mengetahui maksud dan tujuan dari Quan. Posisi tangan Hennessy berada dalam keadaan terbuka saat berbicara dengan Quan.  **Interaksi**  Hennessy berkata: "*Like i’ve explained before, i don’t know who the bombers are, i realize your anger but there’s no much i can do."*  "Seperti yang sudah kujelaskan sebelumnya (melalui telefon), aku tidak tahu siapa pengebombnya. Aku sadar akan kemarahanmu, tapi aku tidak dapat melakukan apa-apa Quan menjawab: *"If you don’t know who they are, then i would like you please, to find out."* Artinya: “Jika kau tidak tahu siapa mereka, aku memohon padamu untuk mencari tahu."  Hennessy menjawab: *"I’ve been affiliated with IRA for 30 years, when i was, i fought hard against violence. I’ve been aprisoners for what i was and pay my debt. Now i join the politics for the both sides. Try to heal the wound and bridge the divide. Again, my sincere condolences, there’s nothing i can do."* Artinya: "30 tahun yang lalu saat aku masih di IRA (Irish Republican Army), aku menentang keras terhadap kekerasan. Aku pernah dipenjara karena perbuatanku, dan aku telah membayar hal tersebut. Sekarang aku bergabung dalam politik untuk kedua belah pihak (Inggris dan Irlandia). Mencoba untuk mengobati luka lama, dan menyatukan perbedaan. Sekali lagi, aku turut berbela sungkawa, tidak ada yang bisa kulakukan.”  **Analisis**  Dengan pengambilan Medium Shot dan eye level, menunjukan kesetaraan antara Hennessy dan Quan. Hennessy menggunakan blazer yang berarti formal dengan warna abu-abu, dan kemeja serta dasi berwarna biru. Warna dari pakaian yang dikenakannya memiliki makna terhadap situasi yang dia hadapi dengan Quan, diantaranya: Warna abu-abu bermakna rasa hormat, keseimbangan, formalitas, intelektual. Warna biru memiliki makna kepercayaan, kekuatan, dan perdamaian (Nugroho, 2008: 37-38). Hennessy berusaha memberikan rasa simpatinya terhadap Quan yang kehilangan putrinya karena tragedi bomb. Posisi tangan terbuka juga menjelaskan bentuk keramahannya terhadap sesuatu yang dibicarakan dengan lawan bicaranya (Ramdani, 2015: 52). Pada kondisi ini, Hennessy berusaha meyakinkan Quan bahwa dirinya tidak tahu siapa pelaku pengebomb yang telah membunuh putrinya. Namun karena kuasa yang dimiliki Hennessy, Quan tidak menerima perkataan tersebut secara begitu saja. Dia meminta Hennessy untuk setidaknya membantunya dalam mencari tahu siapa pelakunya. Tapi Hennessy justru memutar pembicaraan tersebut dengan membahas masa lalunya waktu di IRA yang sekarang menjadi organisasi teroris itu. Pengalihan topik tersebut merupakan proses keterbukaan diri Hennessy kepada Quan soal masa lalunya, enurut (Hanani, 2017: 42) membuka iri merupakan salah satu jalan utama alam membangun kepercayaan. Tetapi, disatu sisi pengalihan topik juga dapat berarti strategi dalam melakukan kebohongan. Menurut Buller dan Burgon (dalam Morrissan, 2010:142) pengalihan topik tersebut merupakan manipulasi yang disengaja terhadap informasi, perilaku dan gambaran diri dengan tujuan untuk mengarahkan orang lain pada kepercayaan atau kesimpulan yang salah. Hennessy mencoba meyakinkan Quan bahwa meskipun dirinya bekas anggota dari IRA, akan tetapi dia berusaha meyakinkan jika dirinya menentang keras perbuatan yang dilakukan oleh teroris yang mengakui diri mereka sebagai IRA. Ramdani juga menambahkan, orang yang berbohong akan memberikan jawaban yang berlebihan, walaupun tidak diminta untuk menjelaskan, dengan sendirinya mereka menceritakan informasi yang sebenarnya tidak dibutuhkan (Ramdani, 2015: 111). Dengan membahas masalalunya, Hennessy berusaha meyakinkan Quan jika dia menentang keras perbuatan kekerasan yang dilakukan teroris itu, dan menegaskan jika dia memang tidak mengetahui siapa pelaku pengebomb tersebut. Rasa belasungkawa yang dilakukan Hennessy bermaksud untuk menenangkan kemarahan Quan agar melupakan masalah ini.  **Gambar 17**  Pada gambar 17 menggunakan medium shot, dengan pengambilan gambar tersebut memperlihatkan sosok Quan yang berada di dalam ruangan Hennessy, dia memakai baju berwarna abu-abu dengan ke arah yang terbuka serta mengenakan kemeja berwarna cokelat. Quan terlihat sedang menunjukan foto keluarga yang dihadapkan ke arah Hennessy. Setelah mendengar pernyataan yang diberikan Hennessy, Quan tidak memberikan tanggapan perihal masalalunya dan justru menanyakan hal lain kepada Hennessy.  **Interaksi**  Quan bertanya: *"What if your wife and daughter have killed by bomb?"* Artinya: Apa yang akan kau lakukan jika istri dan anak permpuanmu terbunuh karena bom?  Hennessy menjawab: *"I’ll do everything in my part to get justice."* Artinya: Aku akan melakukan apapun untuk mendapat keadilan.  Quan menjawab: *"So, i’ve choosing you Mr. Hennessy. You will tell me who killed my child."* Artinya: Kalau begitu, aku memilih mu, Tuan Hennessy. Kau akan memberi tahu ku siapa yang telah membunuh anakku.  Hennessy merespon: *"Again, I don’t know."* Artinya: "Sekali lagi, aku tidak tahu."  Quan membalas *"You will change your mind."* Artinya: "Kau akan merubah pikiranmu."  **Analisis**  Warna pada pakaian yang dikenakan Quan memiliki makna diantaranya: Warna abu-abu memiliki makna lain yaitu ketajaman dan kecerdasan. Warna cokelat memiliki makna tenang (Nugroho, 2008:37-38). Kemudian rasa muak timbul karena mendengar yang tidak mau untuk di dengar (Ramdani, 2015: 31). Sambil menanyakan pertanyaan tersebut, Quan menunjukan foto anak dan istrinya yang dipajang diatas meja kerjanya. Quan berusaha tenang dan menahan rasa muak dankemarahannya dalam menanggapi pernyataan Hennessy yang terlihat menyembunyikan sesuatu darinya. Perihal pertanyaan Quan: "Apa yang akan kau lakukan jika istri dan anak perempuanmu terbunuh karena bom?" Dalam hal ini, dia ingin membuat Hennessy untuk merasakan apa yang dia rasakan sekarang, serta memberitahunya kalau dia tidak akan berhenti sampai mendapatkan nama-nama pelaku yang telah membunuh putrinya. Hennessy tetap kukuh mengatakan tidak tahu, karena kesal dengan Hennessy yang tidak mau membantunya. Quan mengancamnya dengan berkata: "Kau akan merubah pikiranmu." Perkataan Quan inilah yang akan menjadi agresi pertama dari kemarahannya yang dilampikan kepada Hennessy.  **Gambar 18**  Gambar 18 menggunakan pengambilan Medium Long Shot, dengan pengambilan gambar ini meperlihatkan Quan yang berdiri dari tempat duduknya, dan mengabaikan jabat tangan yang diberikan Hennessy.Setelah pembicaraan tadi, Quan tidak mendapatkan informasi yang dia inginkan dari Hennessy terkait insiden bomb yang telah membunuh Fan, kemudian dia pergi meninggalkan ruangan Hennessy dengan mengabaikan jabat tangannya.  **Interaksi**  Quan berkata*: "Thanks for seeing me first deputy minister Hennessy."* Artinya: "Terima kasih telah menemuiku, perdana menteri Hennessy." Kemudian, Hennessy mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan, namun Quan mengabaikannya.  **Analisis**  Quan yang kesal karena Hennessy menolak permintaan tolongnya, meninggalkan ruangan hanya dengan ucapan pamit saja, jabat tangan yang diulurkan Hennessy di abaikannya. Jabat tangan merupakan bentuk sentuhan sosial yang menandakan kehormatan pada orang lain (Ramdani, 2015:118). Hennessy berusaha menghormati Quan yang jauh-jauh dari London datang untuk menemuinya. Namun rasa penghormatan diabaikan karena kemarahan yang dirasakan Quan karena penolakan atas permintaan tolongnya. Hennessy yang kesal karena jabat tangannya diabaikan oleh Quan, dia mengepalkan tangannya. Kepalan tangan dapat mengartikan orang dalam kondisi marah seakan ingin meninju (Eskawati, 2015: 52).  **Kesimpulan**  Representasi kemarahan pada tabel ini menggambarkan pada rasa penolakan atau di sepelekan dapat memicu kemarahan seseorang. Dalam scene memperlihatkan Quan yang jauh dari London datang ke Irlandia untuk meminta bantuan terkait kasus pengeboman yang membunuh putrinya kepada Hennessymalah mendapatkan sebuah penolakan. Hennessy seperti menutupi kasus pengeboman tersebut dan mengalihkan pembicaraan seolah tidak mau berkata jujur kepada Quan. Quan yang kesal dengan penolakan tersebut, meninggalkan ruangan dengan mengabaikan jabat tangan yang diulurkan Hennessy sebagai bentuk kemarahannya. |

Tabel 8. Ancaman Bomb Pertama



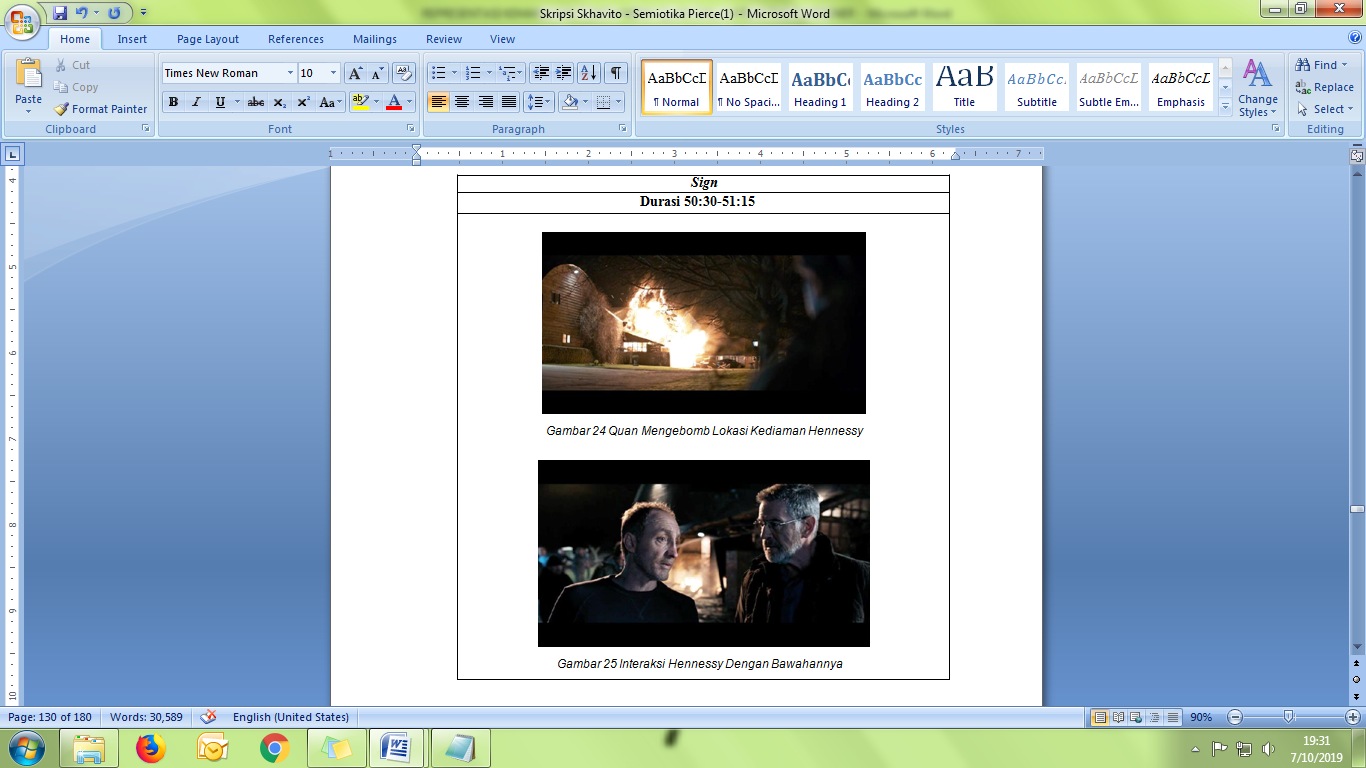
|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Pada gambar 8 menggunakan pengambilan gambar *Close Up*. Dengan pengambilan gambar tersebut terlihat seorang pria tua sedang memegang sebuah korek api dengan tangan kanannya sementara tangan sebelah kiri pria itu memegang botol kaca yang diikatkan dengan sebuah rokok dan kotak korek api, pria itu terlihat ingin membakar rokok yang digantungkan bersama botol dan korek. Latar yang terlihat pada scene berupa dinding keramik dengan motif bata berwarna putih dan sebuah plastik biru di belakang pria itu.  Dengan pengambilan Estabiling Shot di gambar 20 terlihat setting latar toilet pria yang berada dalam keadaan kosong, di toilet itu terdapat dua wastafel dan tiga saluran untuk buang air kecil berwarna putih, kemudian muncul ledakan besar yang keluar dari arah pintu toilet itu. | **Gambar 19**  Pada gambar 19 terlihat Close Up wajah Minh Quan yang terlihat marah setelah menemui Hennessy yang tidak mau membantunya dalam mengusut teroris yang telah membunuh Fan. Quan pergi ke toilet kantor Hennessy untuk memasang bomb yang ditujukan kepada Hennessy sebagai ancaman karena menolak untuk membantunya.  **Analisis**  Situasi yang bisa membuat orang menjadi sangat marah antara lain dipaksa untuk melakukan sesuatu, maupun frustasi secara fisik maupun psikologis (Amda dan Fitriyani 2016:147). Pada scene sbeleumnya dia mengatakan *"You will change your mind"* yang artinya "Kau akan merubah pikiranmu" kepada Hennessy. Perkataan tersebut merupakan ancaman awal dimana kemarahannya berubah menjadi tindak agresi karena Hennessy menolak untuk membantunya.  Quan ingin membuktikan jika perkataannya tidak main-main. Menurut Dyer (dalam Safaria dan Saputra, 2012: 95) mendefinisikan marah atau kemarahan sebagai suatu reaksi terhadap frustasi yang terlatih dimana seseorang berbuat dengan caracara yang sesungguhnya ia tidak menginginkannya. Pelampiasan dari kemarahan dalam dirinya pun akhirnya terjadi. Quan merakit bomb rakitan yang dipasang di toilet tempat Hennessy bekerja, dia menyalakan rokok yang menjadi sumbu dari bomb itu, rokok tersebut diikatkan pada kotak korek api, dan botol yang menjadi induk bombnya, botol tersebut digantung dengan tali yang diikatkan di dekat tutupnya. Sementara plastik biru yang berada dibelakangnya adalah wadah untuk membawa bomb rakitannya.  **Gambar 20**  Pada gambar 20 dengan pengambilan *Estabiling Shot* digunakan untuk menandakan setting lokasi. Dengan pengambilan tersebut menunjukan lokasi atau toilet dimana Quan memasang bomb rakitannya tersebut, dapat terlihat dalam scene tersebut tidak ada orang satupun yang berada di toilet pria itu.  **Analisis**  Tindakan bomb ini merupakan ancaman yang dilakukan Quan sebagai tindakan agresi emosional, agresi emosional terjadi jika tujuan yang diharapkan terhalang kemudian menimbulkan dorongan kearah agresi emosional, dimana kecenderungan untuk menyakiti orang dengan tujuan utama memberikan rasa sakit itu sendiri (Berkowitz, 2006: 43). Aksi bomb tersebut dia lakukan agar Hennessy juga merasakan rasa sakit yang dia rasakan ketika putrinya tewas karena ledakan bomb. Quan memilih tindak bomb dalam meluapkan kemarahannya, hal ini merupakan balas dendam kematian putrinya. Menurut (Berkowitz, 2006:186) balas dendam adalah jenis aksi kemarahan yang biasanya dilakukan setelah melakukan refleksi terhadap rasa sakit hati atas serangan orang lain. Meskipun tindak agresi ini bersifat destruktif, Quan tetap melihat situasi dan kondisi jika tindakannya itu tidak melukai atau merenggut nyawa orang lain. Maka dari itu, Quan memilih toilet pria yang berada dalam keadaan kosong.  **Kesimpulan**  Pada tabel ini Quan berada dalam kondisi Anger Out. Menurut Speilberger (Safaria dan Saputra, 2012:86), kondisi Anger out adalah dimana individu mengekspresikan emosi kemarahannya dengan tindakan dalam bentuk agresif dan merusak. Akibat rasa tidak puas dengan jawaban Hennessy, kemarahan dalam diri Quan meledak dan berubah menjadi tindak agresi, Quan memilih balas dendam dengan melakukan ancaman bomb kepada Hennessy. Hal ini dia lakukan agar Hennessy juga merasakan dirinya harus kehilangan putrinya karena ledakan bomb. Namun dalam melampiaskan agresi dari kemarahannya Quan tetap memperhatikan situasi dimana dia memastikan jika aksinya tidak melukai atau merenggut nyawa orang lain. Yang artinya, ancaman bomb itu hanya berupa ancaman kepada Hennessy. |

Tabel 9. Pesan Ancaman Quan



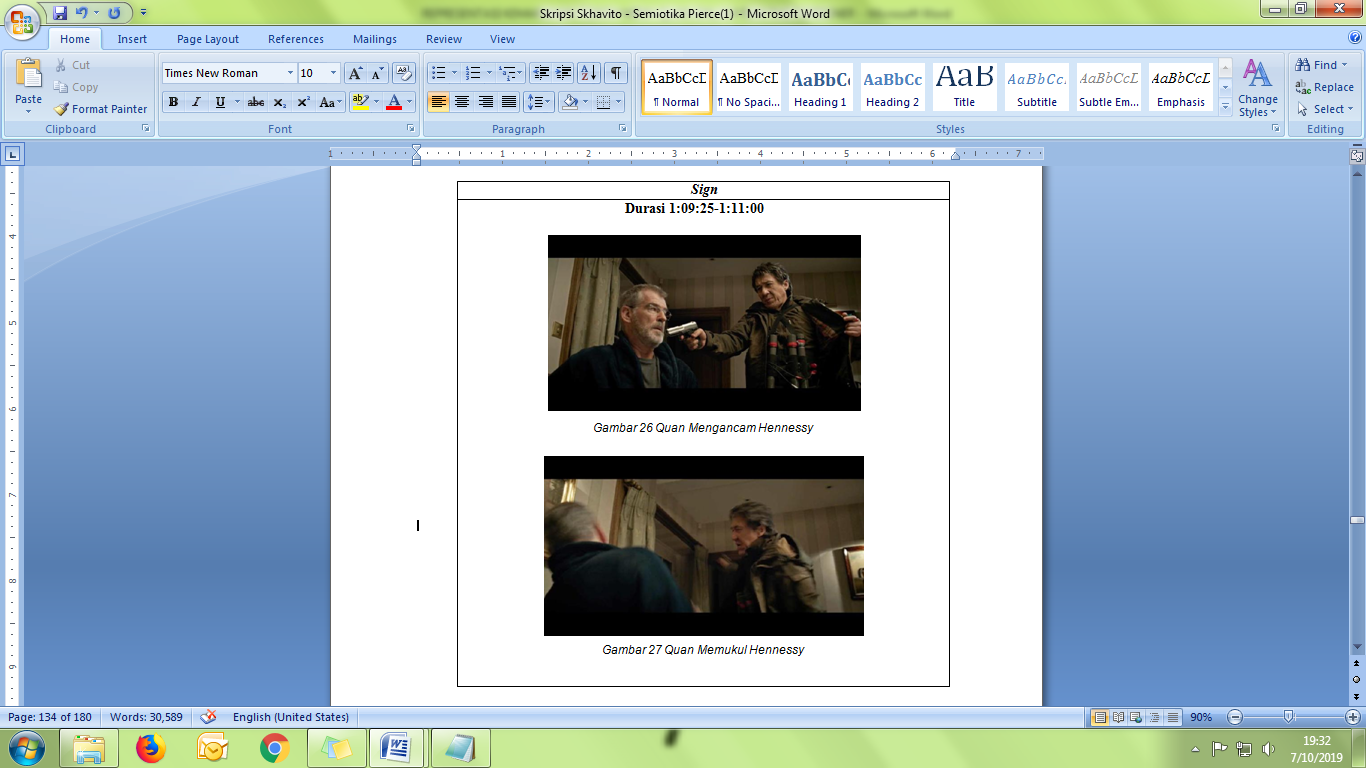
|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Gambar 21 menggunakan pengambilan Long Shot, dimana pada scene diatas menunjukan *setting* disebuah restoran yang terlihat *fancy.* Ada tiga lukisan dan empat orang yang terlihat di dalam restoran itu, dua diantaranya adalah seorang wanita muda menggunakan pakaian *blazer* perempuan berwarna putih yang sedang duduk, satu orang lagi adalah pria tua dengan jas berwarna abu-abu sedang mencium wanita itu. *View Point* dalam melihat setting restoran pada scene diatasadalah sudut pandang orang ketiga dengan posisi berada di luar jendela restoran. Pandangan orang tersebut sedang melihat keaarah wanita dan pria yang sedang bermesraan di dalam restoran itu.  Gambar 22 menunjukan seorang pria tua sedang duduk di sofa berwarna hitam. Pria itu menggunakan kacamata, berpakaian formal berupa jas berwarna abu-abu dengan dalaman kemeja putih yang dan dihiasi dasi panjang berwarna navy blue. Pada tangan kiri pria itu memakai jam tangan dan sebuah cincin emas di jari manisnya. Tangan pria itu bersandar diatas meja yang terdapat beberapa gelas kaca, piring dan botol kayu. Ekspresi yang digambarkan pria itu terlihat kaget sambil berkata "Jesus Christ" dalam posisi kepala memandang kebawah mengarah *handphone* berwarna hitam yang dipegangnya.  Pada gambar 23 terlihat sebuah tangan seseorang sedang menggenggam handpone berwarna hitam, pada layar handphone tersebut menunjukan 12.55 pm atau jam 1 siang. Terlihat juga pesan yang di kirim oleh seseorang dengan nama *“Unknown”,* isi pesan yang dikirim berupa sebuah foto pria dan wanita sedang berciuman di dalam restoran, dibawahnya terdapat pesan bertuliskan *“I want the names”* kedua pesan itu muncul pada waktu yang sama dengan handphone tersebut.  Pengambilan gambar pada *scene* ini adalah *Extreme Close Up* | **Gambar 21**  Pada gambar 21 dengan pengambilan Long Shot memperlihatkan latar lokasi yang berada di sebuah restoran mewah, dalam restoran itu terlihat beberapa orang sedang duduk. Dua diantaranya adalah seorang pria yang mencium pipi wanita yang sedang duduk, Pria yang dimaksud adalah Hennessy sedangkan wanita yang diciumnya adalah selingkuhannya Maggie.  **Analisis**  Hennessy menggunakan pakaian berwarna abu-abu yang memiliki makna positif yaitu formalitas, sedangkan Maggie menggunakan pakaian berwarna putih yang bermakna positif kepolosan, dan suci (Nugroho, 2008: 38). Pengambilan gambar Long Shot dengan view point dari luar kaca, merupakan sudut pandang Quan yang menlihat ke dalam restoran. Dalam scene ini Quan belum mengetahui jika Maggie merupakan salah satu anggota dari teroris yang telah membunuh Fan, Namun dilain sisi, pada scene sebelumnya Quan telah mengetahui jika Hennessy telah memiliki seorang istri dan satu orang anak perempuan.  Dalam komunikasi nonverbal ciuman merupakan salah satu bentuk dari komunikasi berupa sentuhan keintiman secara fisik yang merujuk kepada rangsangan seksual (Ramdani, 2015:119). Melihat Hennessy yang sedang berciuman dengan Maggie. Quan langsung menilai jika orang yang ditemui Henessy merupakan selingkuhannya.  **Gambar 22**  Dengan pengambilan Medium Shot pada gambar 22 memperlihatkan Hennessy yang sedang duduk di meja restoran yang terdapat dua buah gelas dan dotol lada berwarna cokelat. Pada scene terlihat ekspresi Hennessy terkejut saat mengaktifkan handphonenya.  **Analisis**  Ekspresi terkejut pada wajah Hennessy dapat terlihat melalui alis mata naik, mata terbuka lebar, dan mulut terbuka karena memperoleh sebuah pesan yang belum diketahui sebelumnya atau diluar dugaan. (Ramdani, 2015: 31), Ungkapan "Jesus Christ" yang Hennessy ucapkan merupakan spontanitas dari rasa terkejutnya.  **Gambar 23**  Pada gambar 23 dengan pengambilan Extreme Close Up, terlihat detail isi pesan yang muncul pada layar handphone Hennessy, pesan tersebut diterima setelah Hennessy mencium Maggie. Pesan itu dikirim oleh nama *“Unknown”* yang artinya tidak diketahui. Isi pesan pertama berupa foto Hennessy dan Maggie yang sedang berciuman, dan pesan kedua berupa teks *“I want the names”* artinya "Aku menginginkan nama-nama".  **Analisis**  Dalam hal ini Hennessy langsung mengetahui jika pesan itu merupakan ancaman yang dikirim oleh Quan. Pesan tersebut merupakan kemarahannya dalam bentuk agresi tanpa tujuan menyakiti secara fisik. Kemarahan pada konteks ini merupakan kemarahan dengan intensitas ringan yaitu mengganggu perasaan orang lain (Aditya, 2015: 50). Pesan ancaman yang dikirimkan Quan bertujuan agar memberikan tekanan mental kepada Hennessy agar mau memberikan nama-nama teroris yang telah membunuh putrinya.  **Kesimpulan**  Representasi kemarahan pada tabel ini menggambarkan bahwa dalam melampiaskan kemarahannya, orang tidak selalu menyakiti targetnya secara fisik. Melalui komunikasi atau tindakansecara verbal pun orang dapat membuat targetnya menjadi tertekan. Dalam scene terlihat melalui pesan ancaman berisikan foto ciuman Hennessy dengan Maggie yang dikirim Quan melalui SMS (pesan singkat) dapat membuat Hennessy sosok yang memiliki kuasa tinggi dalam pemerintahan pun dapat menjadi takut dan merasa dirinya tidak aman karena terror dari Quan. |

Tabel 10. Ancaman Bomb Kedua



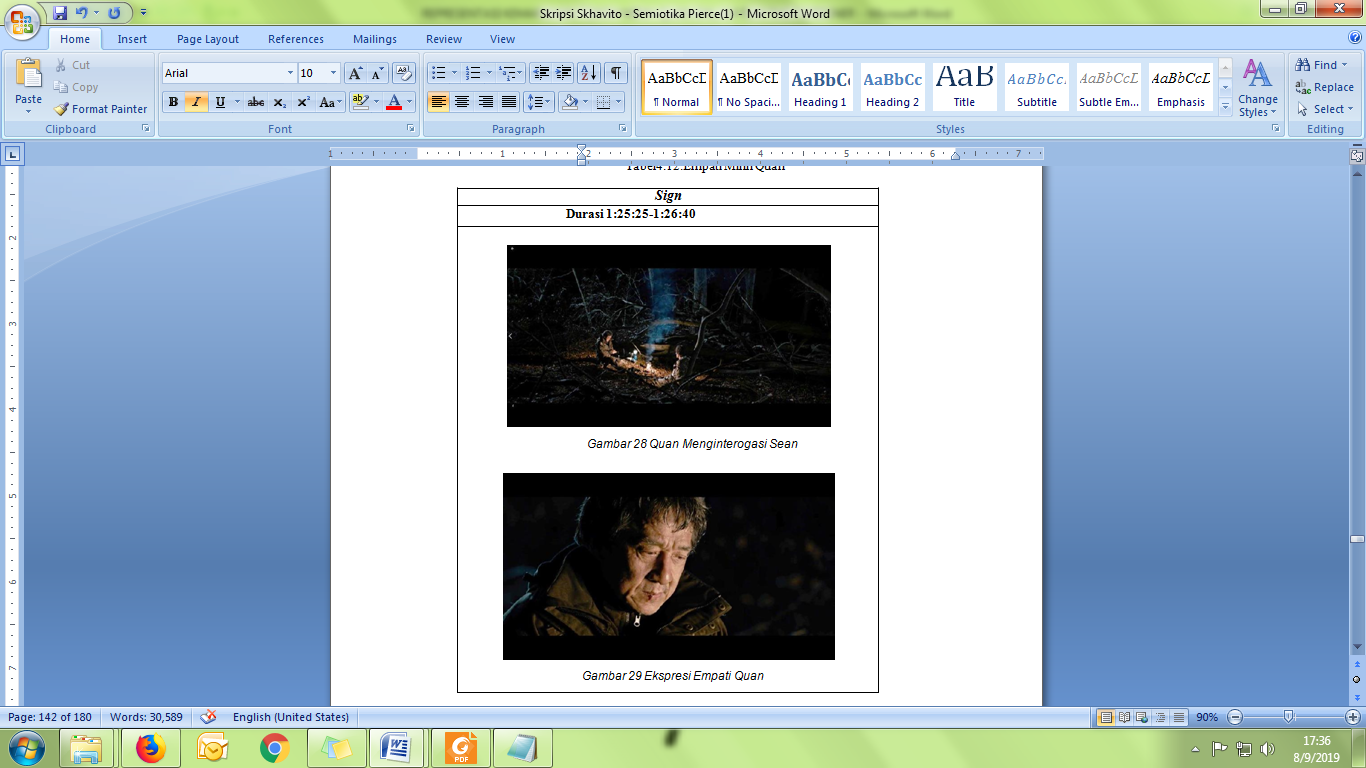
|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Pada gambar 24 menggunakan pengambilan Long Shot dengan pengambilan Long shot dapat terlihat setting lokasi di lingkungan perumahan di waktu malam hari. Dalam *scene* di atas terdapat tiga bangunan rumah dan satu mobil berwarna hitam yang sedang parkir di lingkungan itu, terlihat ledakan besar yang muncul dari salah satu rumah tersebut. Dengan sudut pandang Over shoulder view terlihat siluet pundak seseorang dibalik gelapnya pepohonan, pandangannya mengarah ke ledakan di rumah nomor kedua.  Pada gambar 25 terlihat dua pria yang terlihat tua sedang melakukanpembicaraan, pria di sebelah kiri memakai sweater berwarna hitam dengan posisi kepala menyerong ke arah pria disebelahnya. Sementara priakedua terlihat lebih tua dari si pria yang memakai sweater hitam, pria tersebut mengenakan kacamata dan jaket berwarna hitam. Pria yang mengenakan sweater hitam berkata kepada pria tua disebelahnya *"Jesus, he got us. Everyone is fine."* Pada background scene dibelakang kedua pria itu terllihat sebuah rumah yang telah hancur dan ada kobaran api di dalamnya, beberapa orang terlihat blur pada latar tersebut. Pengambilan gambar pada gambar 25 adalah Medium Shot. | **Gambar 24**  Pada gambar 4.36 dengan pengambilan Long Shot terlihat suasana lokasi di perumahan saat malam hari, kemudian terjadi ledakan pada salah satu rumah di lokasi tersebut. Perpaduan dengan pengambilan Over Shoulder dimana kamera berada dibelakang objek yang membelakangi dan memeperlihatkan apa yang dilihat oleh objek tersebut (Fachruddin 2012: 148).  **Analisis**  Siluet orang itu sedang melihat ke arah ledakan pada rumah urutan kedua dalam *scene*. Tepat disebrang ledakan bomb itu terdapat sebuah rumah dan mobil sedang berwarna hitam terparkir disana. Rumah tersebut merupakan rumah milik Hennessy, sedangkan rumah yang diledakan merupakan gudang miliknya.Kemudian orang yang melakukan terror bomb itu adalah Quan, dia melakukan ancaman bomb kedua yang lebih ekstrim dibandingkan dengan ancaman bomb yang pertama. Ledakan bomb pertama berlokasi di toilet tempat kerja Hennessy dan radius bombnya hanya seluas ruang toilet itu saja. Sementara pada ancaman bomb yang kedua ini, ledakannya dapat menghancurkan satu rumah dan jika dilihat lokasinya tepat berada di daerah kediaman pribadi Hennessy.  **Gambar 25**  Pada gambar 25 dengan pengambilan Medium Shot memperlihatkan hubungan personal antara Hennessy dan bawahannya, dibelakang mereka terlihat bekas ledakan dari rumah yang telah di bomb tadi. Hennessy dan anak buahnya mengenakan baju serba berwarna hitam. Warna hitam memiliki makna negatif takut, ketakutan, dan kematian (Nugroho, 2008:38). Mereka berdua terlihat berinteraksi membicarakan ledakan bomb yang barusan terjadi di lokasi itu.  **Interaksi**  Anak buah Hennessy: *"Jesus, he got us. Everyone is fine."* Artinya "Jesus, dia mendapatkan kita, semua baik-baik saja."  **Analisis**  Penyebutan kata Jesus merupakan ungkapan terkejut dan takut karena kejadian bomb tersebut, kemudian kata *"He got us".* He dalam bahasa Indonesia berarti dia (laki-laki). Anak buah Hennessy langsung menduga jika aksi ini merupakan ulah dari Minh Quan, mengingat kejadian bomb yang sebelumnya terjadi di kantor Hennessy. Sementara kata *"Everyone is fine"* mengartikan jika tidak ada korban jiwa dari ledakan bomb itu. Mereka tidak menyangka Quan akan berbuat sejauh ini demi mendapatkan informasi mengenai nama teroris yang telah membunuh putrinya.  **Kesimpulan**  Representasi kemarahan pada tabel ini, adalah pengekspresian kemarahan secara Anger Out dimana orang mengekspresikan kemarahannya dalam bentuk tindakan agresif dan merusak (Safaria dan Saputra, 2012: 85). Kemarahan Minh Quan menjadi lebih agresif dari sebelumnya, hal ini dapat dilihat melalui lokasi serta daya ledak bomb yang dia pasang. Sebelumnya Quan mengebomb toilet tempat Hennessy bekerja, daya ledaknya tidak terlalu besar, hanya seluas ruang toilet saja. Namun dalam scene ini Quan menjadi semakin agresif dengan mengebomb lokasi kediaman Hennessy, serta radius ledakan bombnya lebih besar dari sebelumnya.Tetap, aksinya tidak merenggut korban jiwa setelah kejadian itu. |

Tabel 11. Ancaman Membunuh Minh Quan



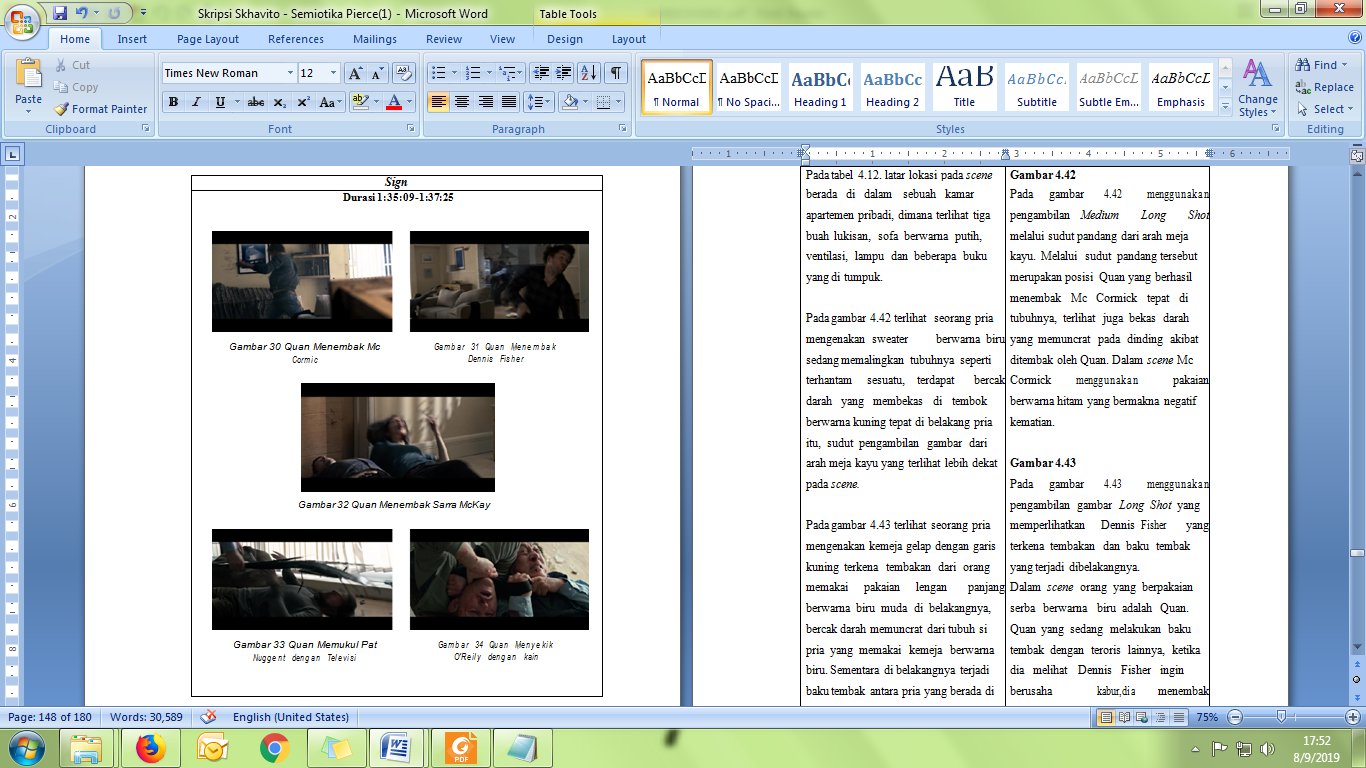
|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Pada gambar 26 terlihat dua orang pria tua sedang berada di dalam ruangan. Pria pertama berada di posisi berdiri, pria itu mengenakan jaket dan kaos berwarna hijau tua, tangan kirinya erlihat sedang membuka jaket miliknya untuk menunjukan sebuah alat yang diikatkan di tubuhnya. Sementara tangan kanannya sedang memegang sebuah pistol yang di arahkan ke kepala pria yang berada di posisi lebih rendah darinya, pria itu terlihat sedang duduk dengan pandangan lurus kedepan. Pria yang sedang duduk itu mengenakan sweater berwarna biru dan kaos abuabu. Terjadi percakapan yang dilakukan antara mereka.  Pria berpakaian hijau *"I wearing a bomb, anyone cames in. I touch the bomb, we die! Now give me the names".*  Pria bersweater biru *"I don’t know who really they are, but i try my best to find who responsible..."* Belum selesai bicara pria berpakaian hijau memotong pembicaaan *“You are lying! Who killed my daughter?”* dengan nada membentak. Pria bersweater biru kembali membalas *“I’m sorry i truly don’t know yet”* dengan nada ketakutan.  Pengambilan gambar *Medium Shot* dengan sudut pandang *low angle*  Pada gambar 27 pria berpakaian hijau memukul wajah pria bersweater biru dengan gagang pistol yang berada di tangan kanannya sambil berkata berkata ‘We are nothing a like, you are killing woman and children. Names!"  Gambar 26 dan 27 menggunakan pengambilan gambar *Medium Shot* dengan sudut pandang *low angle* dari sisi pria berweater berwarna biru. | **Gambar 26**  Pada gambar 26 menggunakan pengambilan medium shot dengan sudut pandang *low angle*. Dengan sudut pandang *low angle* memperlihatkan posisi Quan yang lebih dominan atau berkuasa dibanding Hennessy. Pada tangan kiri Quan memegang pistol berjenis handgun yang diarahkan ke kepala Hennessy, sementara tangan kanannya memegang tombol bomb sambil menunjukan bomb yang dipasang di sekujur ditubuhnya.  **Interaksi**  Quan berkata pada Hennessy: *"I wearing a bomb, anyone cames in. I touch the bomb, we die! Now give me the names."* Artinya: “Aku memasang bomb di tubuhku, siapapun masuk ke ruangan ini. Akan kutekan tombol bombnya, dan kita akan mati. Sekarang berikan aku nama-namanya."  **Analisis**  Pakaian yang dikenakan oleh Quan adalah jaket hijau tua, warna hijau tua secara negatif menandakan agresi (Nugroho, 2008: 37). Ekspresi yang digambarkan Quan terlihat dalam keadaan marah. Pada tangan kiri Quan memegang pistol berjenis handgun yang diarahkan ke kepala Hennessy, sementara tangan kanannya memegang tombol bomb sambil menunjukan bomb yang dipasang di sekujur ditubuhnya. Tindakan ini merupakan tindakan ancaman bomb bunuh diri yang dilakukan Quan terhadap Hennessy. Tindakan yang dilakukan Quan merupakan tindak agresi. Agresi adalah segala bentuk perilaku secara fisik dan mental yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain (Berkowitz, 2006:4). Namun, agresi yang dilakukan Quan memiliki alasan. Oleh karena itu Berkowitz menambahkan, jika Agresor (orang yang melakukan tindak agresi) bisa mempunyai tujuan ketika menyerang korbannya, yang artinya tujuan utamanya bukan selalu untuk menyakiti (Berkowitz, 2006: 14). Apa yang dilakukan Quan hanyalah sebuah ancaman. Ancaman membunuh ini dia lakukan karena rasa muak terhadap Hennessy yang enggan juga untuk memberikan nama-nama teroris yang telah membunuh Fan.  Ancaman tersebut ditegaskan melalui kata-katanya tadi: "Aku memasang bomb di tubuhku, siapapun masuk ke ruangan ini. Akan kutekan tombol bombnya, dan kita akan mati. Sekarang berikan aku namanamanya."  Quan berani untuk melakukan ancaman membunuh, yang sebelumnya tidak dia lakukan terhadap Hennessy, hingga dia berani mengorbankan nyawanya sendiri untuk mendapatkan nama-nama pengebomb tersebut. Di posisi Hennessy, hanya dapat duduk dan tidak bisa berbuat apa-apa, dia takut akan ancaman yang Quan lakukan terhadapnya. Emosi takut muncul ketika seseorang merasa hidupnya dalam bahaya karena kejadian atau ancaman, ketakutan juga dapat muncul karena merasa terancam baik secara verbal maupun fisik (Ramdani, 2015:92).  **Interaksi**  Hennessy berkata: *"I don’t know who really they are, but i try my best to find who responsible."* Artinya: “Aku tidak tahu siapa mereka, tapi aku mencoba yang terbaik untuk menemukan siapa yang bertanggung jawab atas kejadian itu.”  Dalam keadaan terancam, dia berusaha meyakinkan Quan bahwa dia benarbenar tidak tahu siapa pengebomb tersebut. Namun Quan tidak percaya lalu memotong perkataan Hennessy.  Quan mengatakan: “You are lying! Who killed my daughter!?" Artinya: "Kau berbohong, siapa yang telah membunuh anak perempuanku!?" dengan nada keras.  Hennessy berkata: *"I’m sorry i truly don’t know yet".* Artinya: “Maafkan aku, aku benar-benar belum mengetahuinya.”  **Analisis**  Suara nada keras merupakan wujud ekspresi kemarahan (Wibisono, 2018:157). Suara bentakan dari Quan merupakan ekspresi kemarahannya, karena menganggap Hennessy berbohong padanya. Quan berprasangka seperti itu karena dia memiliki catatan mengenai Hennessy yang merupakan bekas pimpinan dari organisasi dari teroris itu. Mendengar suara amarah dari Quan, Hennessy langsung merespon dengan ketakutan dan tetap mencoba untuk meyakinkan Quan jika dia benar-benar tidak tahu siapa pelakunya.  **Gambar 27**  Pada gambar 27terlihat gerakan Quan sedang memukul wajah Hennessy dengan pistol.  **Analisis**  Pada scene tersebut Quan membahas mengenai bahan bomb yang digunakan oleh teroris IRA dalam melakukan aksi pengebombannya, Quan mengetahui bahan yang digunakan oleh teroris itu adalah Semtex H, Peneliti menelusuri bomb ini melalui situs explozia.cz ada beberapa jenis bomb bertipe Semtex dan salah satunya adalah Semtex H, bomb ini merupakan jenis bahan peledak berbahan plastic dengan komponen zat warna sebagai alat deteksi pra ledakan. Quan merasa hal tersebut sangatlah ironis, karena dulu saat perang Vietnam, dia menggunakan bomb berjenis Semtex H untuk membunuh tentara Amerika. Kini justru anak perempuannya yang terbunuh oleh IRA menggunakan bomb tersebut.  **Interaksi**  Setelah berbincag tentang bahan bomb tersebut, Hennessy berkata: *"I’ve known about your stories, you and I know about the war, we both trying to forget it. You and me, we are a like.”* Artinya: "Aku telah mengetahui tentang kisahmu, kau dan aku mengetahui tentang peperangan, kita berdua berusaha melupakannya. Kau dan aku sama saja."  Kemudian Quan langsung memukul wajahnya dengan gagang pistol lalu berkata: *“We are nothing a like, you are killing woman and children. Names!"* Artinya ‘’Kita tidak sama, kau membunuh wanita dan anak-anak. Nama!"  **Analisis**  Karena merasa terhina dan tidak terima dengan pernyataan yang diberikan Hennessy, Quan menjadi sangat marah. Emosi marah muncul ketika merasa terhina baik secara psikologis maupun verbal (Ramdani, 2015:91). Quan sangat tidak terima jika dirinya disamakan dengan Hennessy beserta anggota IRA, karena pada dasarnya Quan tidak menggunakan bomb tersebut untuk membunuh orang yang tidak bersalah, melainkan untuk membela apa yang menjadi tugasnya pada saat masih berperang dulu.  **Kesimpulan**  Dapat disimpulkan tahap kemarahan pada tabel ini yaitu, kemarahan pada diri Minh Quan kepada Hennessy telah mencapai batasnya. Awalnya dia sangat menghindari kekerasan fisik langsung ke Hennesy. Namun, karena seluruh ancaman yang diberikan sebelumnya tidak memberikan efek jera pada Hennessy agar memberikan nama pengebomb tersebut. Akhirnya dia melakukan agresi emosional berupa ancaman membunuh kepada Henessy. |

Tabel 12. Empati Minh Quan



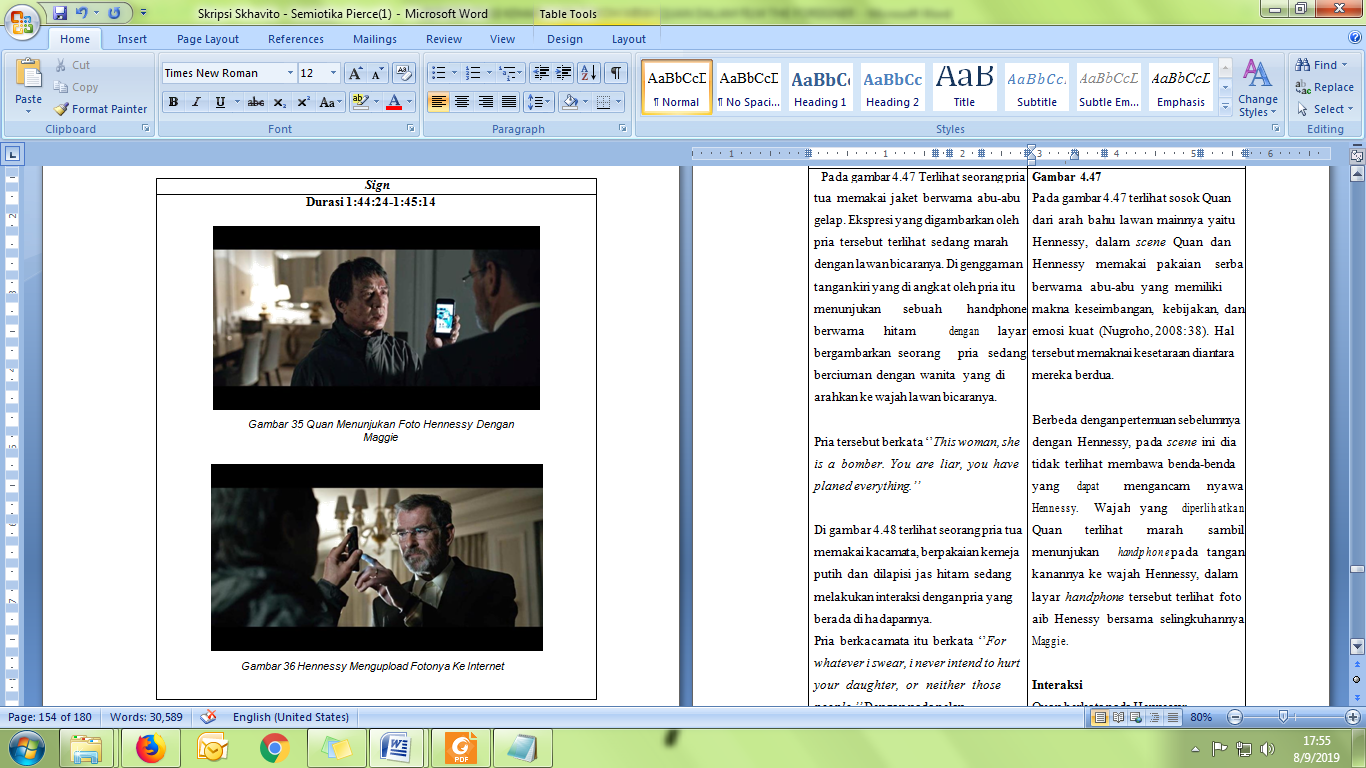
|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Pada gambar 28 diambil dengan pengambilan gambar Long Shot, dengan pengambilan gambar tersebut terlihat suasana pada malam hari di tengah hutan, disana terlihat dua orang sedang duduk dengan jarak yang berjauhan, jarak mereka dibatasi dengan api unggun yang berada di tengah mereka  Pada gambar 28 terlihat pria berambut yang berada di arah sebelah kiri pada *scene* sedang duduk menghadap kearah handphone yang berada di tangannya. Di samping pria sedang memegang handphone terlihat beberapa peralatan kemah berwarna biru. Sementara pria yang satunya lagi memiliki rambut yang agak panjang kira-kira se-leher sedang duduk bersandar pada batang pohon dengan posisi kedua tangan terikat di belakang serta kaki yang terikat Pria berambut pendek itu berkata *“Do you know why you are stil alive?”* Pria berambut panjang menjawab “*You want the names? It’s on the phone. Five names and location in London.”* Pria berambut pendek menanyakan kembali “*You have family?”* Pria berambut panjang mejawab *“A brother, the rest has passed away.”*  Gambar 29 memperlihatkan ekspresi atau respon pria berambut pendek setelah mendengar lawan bicaranya memberi tahu tentang sisa keluarga yang dimilikinya | **Gambar 28**  Pada gambar 28 menggunakan pengambilan *Long Shot*, yang memperlihatkan suasana pada malam hari di tengah hutan hanya di terangi oleh cahaya dari api unggun.  Dalam scene terlihat dua orang pria sebelah kiri pada gambar adalah Quan sementara di sebelah kanan pria yang berada di dalam kondisi terikat adalah Sean keponakan dari Hennessy. Sebelumnya Quan dan Sean sempat terlibat perkelahian, Sean ditugaskan oleh Henessy untuk membunuh Quan, namun usahanya gagal dan justru, menjadi tahanan Quan.  **Interaksi**  Quan berkata: *"Do you know why you are stil alive?"* Artinya: “Kau tahu mengapa kau masih hidup?"  Sean menjawab: "*You want the names? It’s on the phone. Five names and location in London"* Artinya: "Kau menginginkan namanama? Ada ditelfon, lima nama dan lokasinya berada di London."  Quan mengangguk dan membuka handphone milik Sean. Setelah itu Quan bertanya: *"You have family?"* Artinya “Kau punya keluarga?"  Sean menjawab: *"A brother, the rest has passed away."* Artinya: "Saudara laki-laki, sisanya telah tiada."  **Analisis**  Quan sengaja untuk tidak membunuh Sean, dia hanya menginginkan namanama teroris yang telah membunuh putrinya, dalam arti Quan sebisa mungkin menghindari tindak pembunuhan dalam mencapai tujuannya. Ketika Sean memberi tahu informasi mengenai teroris tersebut, Quan menganggukan kepalanya anggukan kepala menyatakan sepakat terhadap keputusan, selain itu anggukan kepala menandakan bahwa mereka saling paham satu sama lain (Ramdani, 2015:34-35). Dalam hal ini Sean mengerti alasan Quan membiarkannya dia hidup, karena Quan hanya menginginkan informasi teroris tersebut.  **Gambar 29**  Pada gambar 29 menggunakan pengambilan Close Up, dengan pengambilan tersebut terlihat ekspresi wajah Quan yang merasa empati setelah mendengar jika Sean hanya memiliki saudara laki-laki dalam keluarganya.  **Analisis**  Empati adalah merasakan yang dirasakan orang lain, atau mampu memahami perspektif orang lain (Ramdani, 2015: 96). Dalam menunjukan rasa empatinya, Quan menundukan kepala dan pandangan matanya kearah kiri bawah. Jika seseorang melihat ke bawah kiri, mereka membayangkan bagaimana perasaannya terhadap suatu hal (Eskawati, 2015: 174). Ini mengartikan, ketika Quan mendengar kondisi keluarga Sean, dia memposisikan dirinya sebagai saudara laki-lakinya. Jika dia membunuh Sean, dia memikirkan bagaimana perasaan saudara laki-lakinya ketika mengetahui Sean telah terbunuh. Quan tidak ingin hal yang terjadi pada dirinya juga terjadi pada saudara laki-laki Sean.  **Kesimpulan**  Kesimpulan tahap kemarahan pada tabel ini adalah, Sebelumnya Quan bertindak sangat agresif dalam melampiaskan kemarahannya kepada Hennessy. Namun, sebesar apapun kemarahan yang dirasakan seseorang, ketika orang itu menaruh empati kepada orang lain yang nyaris bernasib sama dengannya, kemarahan pada dirinya akan redup. Dalam scene membuktikan hal tersebut, meskipun Quan mengetahui Sean ingin membunuhnya. Tetapi karena rasa empatinya terhadap Sean dan saudara laki-lakinya. Quan membiarkannya hidup, dia tidak ingin kejadian yang dialaminya terjadi juga pada orang lain. Pada tabel ini, memperlihatkan Quan yang berhasil menemukan kelima teroris yang bersangkutan dengan aksi bomb yang merenggut nyawa Fan. Berikut kelima nama teroris yang dibunuh oleh Quan: Mc Cormic, Pat Nuggent, Sarra McKay, Dennis Fisher, dan terakhir O’Reily merupakan pelaku yang telah membunuh Fan. |

Tabel 13. Minh Quan Membunuh Kelima Teroris



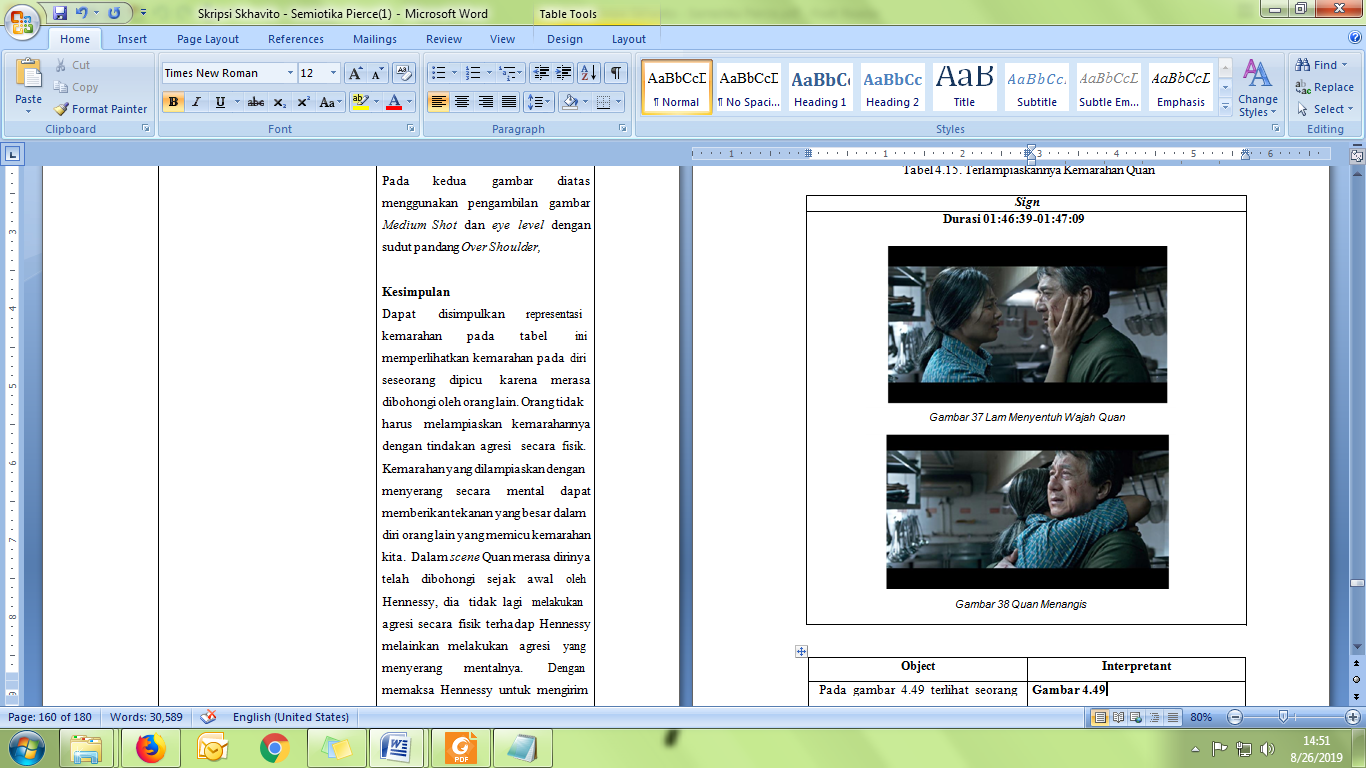
|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Pada tabel 13 latar lokasi pada scene berada di dalam sebuah kamar apartemen pribadi, dimana terlihat tiga buah lukisan, sofa berwarna putih, ventilasi, lampu dan beberapa buku yang di tumpuk  Pada gambar 30 terlihat seorang pria mengenakan sweater berwarna biru sedang memalingkan tubuhnya seperti terhantam sesuatu, terdapat bercak darah yang membekas di tembok berwarna kuning tepat di belakang pria itu, sudut pengambilan gambar dari arah meja kayu yang terlihat lebih dekat pada scene  Pada gambar 31 terlihat seorang pria mengenakan kemeja gelap dengan garis kuning terkena tembakan dari orang memakai pakaian lengan panjang berwarna biru muda di belakangnya, bercak darah memuncrat dari tubuh si pria yang memakai kemeja berwarna biru. Sementara di belakangnya terjadi baku tembak antara pria yang berada di sofa putih yang memegang sebuah pistol dengan pria memakai baju berwarna biru muda.  Teknik pengambilan gambar pada 30 dan 31 adalah Full shot.  Pada gambar 32 terlihat seorang wanita memakai baju berwarna biru tua dan celana hitam sedang berbaring di lantai bersama seorang pria memakai kemeja berwarna hitam dengan garis kuning. Wanita itu berteriak "akkhh" dengan darah yang menyiprat pada tembok kayu yang berada di belakangnya.  Pada gambar 33 terlihat seorang pria memakai sweater berwarna abu-abu dalam posisi terbaring di lantai, pria dipukul menggunakan sebuah benda oleh seseorang. Hal ini dapat dilihat melalui adanya tangan seseorang dengan pakaian lengan panjang memukul kepala pria yang sedang terbaring tersebut menggunakan televisi LED.  Teknik pengambilan gambar pada gambar 32 dan 33 adalah Medium Long Shot  Pada gambar 34 menggunakan teknik pengambilan Close Up, dengan pengambilan tersebut dapat terlihat dua orang pria sedang berbaring di lantai. Pria memakai baju biru muda dengan wajah terluka pada bibir dan pelipisnya menunjukan ekspresi marah dengan posisi kedua tangannya menyekik pria berpakaian hijau tua menggunakan kain hitam. Pria yang memakai baju berwarna hijau tersebut terlihat berusaha melepaskan ikatan kain yang menjerat lehernya, wajah dan tangannya terlihat penuh luka bersimba darah. Ekspresi yang ditunjukan terlihat menganga seperti kehabisan nafas karena di cekik pria disampingnya. | **Gambar 30**  Pada gambar 30 menggunakan pengambilan Medium Long Shot melalui sudut pandang dari arah meja kayu. Melalui sudut pandang tersebut merupakan posisi Quan yang berhasil menembak Mc Cormick tepat ditubuhnya, terlihat juga bekas darah yang memuncrat pada dinding akibat ditembak oleh Quan. Dalam scene Mc Cormick menggunakan pakaian berwarna hitam yang bermakna negatif kematian.  **Gambar 31**  Pada gambar 31 menggunakan pengambilan gambar Long Shot yang memperlihatkan Dennis Fisher yang terkena tembakan dan baku tembak yang terjadi dibelakangnya. Dalam scene orang yang berpakaian serba berwarna biru adalah Quan. Quan yang sedang melakukan baku tembak dengan teroris lainnya, ketika dia melihat Dennis Fisher ingin berusaha kabur, dia menembak punggung belakangnya dan tewas seketika, dapat terlihat dengan gesture yang ditunjukan Dennis seperti terlihat terhentak peluru yang ditembakanya.  **Gambar 32**  Pada gambar 32 dengan pengambilan Medium Long Shotmemperlihatkan seorang pria dan wanita terbaring di lantai. Pria tersebut bernama Dennis Fisher dan wanita itu bernama Maggie atau Sarra McKay. Dennis yang tadi telah tertembak dilantai dihampiri oleh McKay, ketika Mckay mengecek apakah Dennis masih hidup dia terkena tembakan dari Quan dan berteriak kesakitan. Terlihat percikan darah dari luka tembak pada tembok dibelakangnya.  **Gambar 33**  Pada gambar 33 dengan pengambilanMedium Long Shot memperlihatkan adegan teroris lainnya yang dibunuh oleh Quan. Dalam scene memperlihatkan teroris yang bernamaPat Nuggent dipukul menggunakan televisi LED berwarna hitam oleh Quan tepat di kepalanya. Akibat pukulan tersebut Pat tewas dengan seketika.  **Gambar 34**  Pada gambar 34 menggunakan pengambilan Close Up, dengan pengambilan tersebut terlihat dua orang pria dalam keadaan luka tergeletak di lantai. Kedua pria itu adalah Quan dan O’Reily. Quan membunuh O’Reily menggunakan kain berwarna hitam, warna hitam memiliki makna kematian. Dengan sekuat tenaga dia mencoba membunuh orang yang telah membunuh Fan secara perlahan dengan cara menyekiknya hingga tewas. Ekspresi kemarahan dapat terlihat pada wajah Quan, Menurut (Eskawati, 2015:52) kemarahan Quan dapat dilihat melalui:   1. Alisnya terangkat tinggi disertai membesarnya bola mata dan sorot mata yang tajam. Lewat matanya dia seakan mengatakan bahwa dia marah dan tidak suka kondisi ini 2. Otot rahangnya meninggi dan giginya seperti menggigit sesuatu Diposisi O’reily dia mengenakan baju berwarna hijau yang memiliki makna negatif sakit (Nugroho,2008: 37) Hal terlihat kesakitan tidak bisa bernafas karena cekikan tersebut, Quan menyekik O’Reily hingga tewas.   **Analisis Keseluruhan Gambar**  Tindakan yang dilakukan Quan pada tabel ini merupakan bentuk amarahnya atas kematian Fan. Amarah yang dimaksud adalah pengungkapan secara Anger Out yaitu reaksi individumengekspresikan emosinya dalam bentuk merusak, dan melakukan tindak agresif (Safaria dan Saputra 2012:85). Amarah ini merujuk pada perasaan seseorang akibat disakiti oleh orang lain, hal itu dapat memotivasi orang yang tersakiti untuk melakukan tindak agresi. Tindak agresi yang Quan lakukan adalah Agresi Instrumental. Menurut Berkowitz, tindakan ini dilakukan untuk tujuan ekstrinsik, jadi pelaku agresif ini memiliki tujuan lain disamping kejahatan (Berkowitz, 2006:15). Orang yang memiliki agresivitas tinggi ini disertai dengan kemarahan ketika melakukan tindak agresinya.  Jika diperhatikan sebelumnya, Quan tidak melakukan pembunuhan sama sekali dalam melampiaskan kemarahannya pada Hennessy untuk mendapatkan nama-nama teroris itu. Hal ini disebabkan karena Hennessy tidak secara langsung terlibat atas kematian putrinya, sedangkan pelampiasan kemarahan Quan dengan membunuh teroris bertujuan untuk membalas kematian putrinya karena perbuatan mereka.  **Kesimpulan**  Kesimpulan tahap kemarahan pada tabel ini adalah seseorang akan melampiaskan kemarahan mereka pada orang yang telah menyakitinya. Kemarahan yang tidak dapat dikontrol dengan baik akan memotivasi orang tersebut dalam melakukan tindakan agresi yang merusak hingga membunuh. Dalam scene, satu-satunya yang ada di benak Quan agar dapat terbebas dari kemarahannya yaitu dengan memburu lalu membunuh pelaku yang telah membunuh Fan. Dalam benak hatinya, kematian Fan harus dibayar dengan nyawa pelaku tersebut. Setelah tujuannya tercapai, barulah dia merasa terbebas dari kemarahannya karena telah membalaskan kematian putrinya. |

Tabel 14. Penyelesaian Akhir Quan Dengan Hennessy



|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Pada gambar 35 Terlihat seorang pria tua memakai jaket berwarna abu-abu gelap. Ekspresi yang digambarkan oleh pria tersebut terlihat sedang marah dengan lawan bicaranya. Di genggaman tangan kiri yang di angkat oleh pria itu menunjukan sebuah handphone berwarna hitam dengan layar bergambarkan seorang pria sedang berciuman dengan wanita yang di arahkan ke wajah lawan bicaranya.  Pria tersebut berkata *"This woman, she is a bomber. You are liar, you have planed everything."*  Di gambar 36 terlihat seorang pria tua memakai kacamata, berpakaian kemeja putih dan dilapisi jas hitam sedang melakukan interaksi dengan pria yang berada di hadapannya.  Pria berkacamata itu berkata *"For whatever I swear, I never intend to hurt your daughter, or neither those people."* Dengan nada pelan. Pria yang memegang handphone berkata *"Send, Do it!"* dengan nada tinggi.  Pria berkacamata itu kemudian hanya diam dan menuruti perintahnya.  Ekspresi yang digambarkan oleh pria tua setelah itu terlihat ketakutan ketika memandang kearah layar handphone yang ditunjukan oleh pria yang berada di hadapannya, tangan kiri pria itu terlihat menyentuh layar handphone yang dimiliki oleh lawan bicaranya. Setelah itu pria yang memegang handphone bekata pada lawan bicaranya *"Is now on the internet. You and your mistress. The whole world will know you are the terrorist. Good Bye Mr. Hennessy."*  Pengambilan gambar pada kedua gambar diatas adalah Medium Shot, dengan sudut pandang Over Shoulder Shot. | **Gambar 35**  Pada gambar 35 terlihat sosok Quan dari arah bahu lawan mainnya yaitu Hennessy, dalam scene Quan dan Hennessy memakai pakaian serba berwarna abu-abu yang memiliki makna keseimbangan, kebijakan, dan emosi kuat (Nugroho, 2008: 38). Hal tersebut memaknai kesetaraan diantara mereka berdua.  Berbeda dengan pertemuan sebelumnya dengan Hennessy, pada scene ini dia tidak terlihat membawa benda-benda yang dapat mengancam nyawa Hennessy. Wajah yang diperlihatkan Quan terlihat marah sambil menunjukan handphone pada tangan kanannya ke wajah Hennessy, dalam layar handphone tersebut terlihat foto aib Henessy bersama selingkuhannya Maggie.  **Interaksi**  Quan berkata pada Hennessy: *"This woman, she is a bomber. You are liar, you have planed everything."*  Artinya: "Perempuan ini adalah pengebomb. Kau adalah pembohong, kau telah merencanakan semuanya."  **Analisis**  Quan mengetahui Maggie adalah seorang teroris ketika dia menghampiri kelima teroris di kediamannya, salah satu anggotanya merupakan perempuan yang ada di foto tersebut. Ya, orang itu adalah Maggie atau dengan nama asli Sarra McKay. Quan semakin marah karena merasa dirinya telah dibohongi sejak awal oleh Hennessy. Quan juga menilai semua kejadian ini sudah direncanakan oleh Hennessy.  **Gambar 36**  Pada gambar 36 pengambilan Over Shoulder Shot dari arah bahu Quan terlihat reaksi Hennessy. Dia menggelengkan kepalanya setelah Quan memberi kesimpulan seperti itu. Gelengan kepala menandakan penolakan atau ketidak setujuan dari apa yang disampaikan (Ramdani, 2015:34).  **Interaksi**  Hennessy hanya dapat menjawab pernyataan Quan dengan nada rendah *"For whatever i swear, i never intend to hurt your daughter, or neither those people."*  Artinya "Untuk apapun, aku bersumpah, aku tidak pernah memiliki niatan untuk menyakiti anak perempuanmu atau orang-orang itu."  **Analisis**  Nada bicara rendah, dan tersendatsendat merupakan ciri orang yang telah ketahuan berbohong karena faktor kegugupan yang terjadi pada dirinya (Wibisono, 2018: 118). Orang berbohong dapat diketahui melalui basa-basi dengan banyak bersumpah bahwa dia benar dan memang tidak melakukan suatu kesalahan apapun (Ramdani, 2015: 109). Hennessy tidak memiliki argumen atau perkataanapapun lagi ketika Quan telah mengetahui kenyataan yang dia lihat dengan mata kepalanya sendiri. Semua omongan Hennessy dinliai kontra dengan realitas yang ada. Rasa kesabaran dan kepercayaannya kepada Hennessy telah hilang, sehingga Quan tidak mau mendengar perkataan apapun dari Hennessy lagi.  **Interaksi**  Quan hanya berkata *"Send, Do it!"*  Artinya "Kirim, Lakukan!’’ dengan nada tinggi. Setelah Quan melihat Hennessy telah menekan tombol kirim di layar handphone nya, Quan berkata: *"Is now on the internet. You and your mistress. The whole world will know you are the terrorist. Good Bye Mr. Hennessy."*  Artinya: "Sekarang sudah beredar di Internet. Kau dan selingkuhanmu, seluruh dunia akan tau kalau kau adalah teroris. Selamat tinggal tuan Hennessy."  **Analisis**  Menurut (Eskawati, 2015: 52), nada bicara tinggi dan berat dapan menandakan orang yang sedang marah. Quan sudah benar-benar marah kepada Hennessy karena menilai jika dia telah membohonginya sejak awal. Perintah berupa “Kirim, Lakukan!” yaitu menyuruh Hennessy mengunggah foto aibnya sendiri tersebut ke internet. Setelah Quan membentaknya, ekspresi yang ditunjukan Hennessy terlihat ketakutan. Menurut (Ramdani, 2015:30) ekspresi ketakutan muncul karena ketidakmampuan mengatasi sesuatu hal. Hennessy memikirkan dampak terhadap karir dan kehidupannya jika foto tersebut diunggah ke internet. Semua orang akan berpandangan jika dirinya merupakan bagian dari teroris tersebut. Hennessy mengambil nafas pendek sebelum menekan tombol kirim yang berada di layar handphone Quan dengan telunjuknya. Nafas pendek menandakan bahwa orang dalam keadaan gugup (Wibisono, 2018: 161).  Hal yang dilakukan Quan ini merupakan bentuk kemarahannya dengan tindak Agresi Instrumental, agresi ini merupakan jenis agresi yang memiliki tujuan bukan untuk menyakiti atau menghancurkan orang lain secara fisik melainkan bertujuan untuk mengendalikan atau memaksa korbannya melakukan hal yang dia inginkan (Berkowitz, 2006: 29). Quan tidak ingin menyakiti Hennessy secara fisik. Melainkan secara mental dengan memerintahkan Hennessy untuk menyebarkan foto aibnya sendiri ke internet. Hal tersebut akan memberikan tekanan mental yang besar pada diri Hennessy, jika semua orang melihat foto tersebut publik akan menilai dirinya merupakan bagian dari teroris yang meneror kota London. Hal ini akan menghancurkan kehormatan, karir dan kehidupannya. Kata *“Good bye Mr. Hennessy”* mengartikan bahwa konfilk mereka berdua sudah selesai sampai disini. Pada kedua gambar di atas menggunakan pengambilan gambar *Medium Shot* dan *eye level* dengan sudut pandang *Over Shoulder.*  **Kesimpulan**  Dapat disimpulkan representasi kemarahan pada tabel ini memperlihatkan kemarahan pada diri seseorang dipicu karena merasa dibohongi oleh orang lain. Orang tidak harus melampiaskan kemarahannya dengan tindakan agresi secara fisik. Kemarahan yang dilampiaskan dengan menyerang secara mental dapat memberikan tekanan yang besar dalam diri orang lain yang memicu kemarahan kita. Dalam *scene* Quan merasa dirinya telah dibohongi sejak awal oleh Hennessy, dia tidak lagi melakukan agresi secara fisik terhadap Hennessy melainkan melakukan agresi yang menyerang mentalnya. Dengan memaksa Hennessy untuk mengirim foto aibnya bersama teroris ke internet. Hal itu akan memberikan tekanan mental yang besar dalam hidupnya yaitu kehilangan kehormatan, serta karirnya. |

Tabel 15. Terlampiaskannya Kemarahan Quan



|  |  |
| --- | --- |
| **Object** | **Interpretant** |
| Pada gambar 37 terlihat seorang wanita dengan pria di hadapannya. Wanita tersebut mengenakan baju berwarna biru muda dengan motif garis berwarna putih. Ekspresi seperti ingin menangis bahagia terlihat ketika ia memegang wajah si pria dengan tangan kanannya tanpa berkata apa-apa kepada pria itu.  Pria dihadapannya mengenakan sweater berkerah berwarna hijau, wajah pria tersebut terlihat penuh dengan goresan luka dan tatapannya terlihat kosong memandangi wanita yang ada di hadapannya.  Pada gambar 38 wanita itu memeluk si pria dengan posisi tangan memeluk tubuh si pria, Ekspresi yang ditunjukan wajah pria ketika di peluk terlihat menangis bahagia sambil memeluk kembali si wanita.  Pada gambar 37 dan 38  menggunakan Medium Shot, dengan pengambilan gambar tersebut dapat terlihat dua orang dalam scene sedang berada di dalam sebuah dapur dimana terdapat beberapa sendok masak yang digantungkan dan peralatan memasak lainnya yang terlihat blur. | **Gambar 37**  Pada gambar 37 dengan pengambilan Medium Shot memiliki makna sebagai hubungan personal dengan perpaduan pengambilan eye level memperlihatkan kesetaraan antara Lam yang merupakan seorang sahabat dari Quan pada scene di atas.  **Analisis**  Lam dan Quan bertemu kembali di dapur tempat restoran mereka tinggal, terdapat banyak peralatan masak serta latar belakang bewarna perak di dalam dapur tersebut.  Lam mengenakan kemeja berwarna biru muda, warna biru secara makna positif memiliki arti kelembutan, damai, persahabatan, sementara dari sisi negatif memiliki arti kesedihan (Nugroho, 2008: 37). Sebagai teman Quan, dia sungguh bersyukur melihat Quan kembali pulang ke kediamannya dengan selamat. Dari sisi samping tergambar ekspresi bahagia bercampur dengan kesedihan pada wajah Lam. Ekspresi bahagia dapat dilihat dengan senyuman yang merupakan ekspresi positif yang menunjukan seseorang sedang senang/suka terhadap sesuatu, sementara ekspresi kesedihan dapat ditinjau dari mata yang kehilangan fokus dan kelopak mata atas terkulai (Ramdani, 2015: 27-29).  Saat seseorang mengalami guncangan jiwa atau kesedihan, kemungkinan besar nada suaranya akan terbata-bata atau mungkin tidak sanggup berbicara (Aditya, 2015: 36) Karena emosi kesedihan itu, Lam tidak dapat mengeluarkan kata-kata ketika melihat Quan kembali, dia sendiri tidak menyangka Quan akan berbuat sejauh itu hingga membahayakan nyawanya untuk membalas kematian Fan. Lam terlihat menyentuh wajah Quan dengan tangan kanannya. Menurut (Ramdani, 2015: 117) Sentuhan dapat bermakna dari kata-kata. Selain itu, sentuhan dapat menimbulkan kehangatan yang menandakan hubungan erat atau akrab. Sentuhan yang Lam berikan kepada Quan adalah sentuhan dari kerabat yang menunjukan betapa dirinya sangat menyayangi Quan.  Sementara di posisi Quan, dia memakai baju berwarna hijau tua yang memiliki makna positif ketulusan, secara negatif nasib buruk dan nasib malang (Nugroho, 2008: 37). Arah wajahnya agak menunduk sambil mengarahkan tatapan matanya yang kosong kearah Lam. Gerakan mata menunduk sama dengan gerakan menundukan kepala. Pada saat kita menatap mata seseorang tetapi orang itu malah menurunkan pandangan mata, kondisi itu menunjukan perasaan bersalah atau malu akan suatu hal (Ramdani, 2015:44). Quan menurunkan matanya dan hanya terdiam ketika berhadapan dengan Lam dia baru merasakan betapa tulusnya rasa perhatian Lam kepadanya, serta rasa bersalahnya karena telah membuat Lam sangat khawatir dengan kondisinya.  **Gambar 38**  Pada gambar 38 Lam memeluk Quan dengan sangat erat. Menurut Wibisono (2018: 152) pelukan yang kuat menggambarkan bahwa seseorang memiliki kepedulian yang tinggi. Ia merasa khawatir akan keselamatan kita. Rasa kepedulian yang orang itu miliki biasanya tidak muncul begitu saja, tetapi karena sejak lama rasa empati tersebut telah terbangun. Quan merupakan teman lama yang telah dia miliki, pelukan itu mewakili rasa khawatir dan kasih sayang yang Lam rasakan kepada Quan. Pelukan tersebut juga mengartikan jika Lam tidak ingin Quan terus-terusan terpuruk dalam kemarahan dan menyalahkan dirinya sendiri karena kematian putrinya.  Pada sisi Quan, dia memeluk kembali tubuh Lam, pandangan matanya kearah kiri atas lalu ekspresi wajahnya menangis dan meneteskan air mata. Pandangan kearah kiri atas berkaitan dengan memori kognitif seseorang. Jadi, orang tersebut mengingat gambaran/kejadian/peristiwa yang sebelumnya pernah dilakukan atau dialami orang itu (Ramdani, 2015: 48). Quan mengingat seluruh tindakan yang dia lakukan adalah kesalahan. Dimulai dari ancaman bomb kepada Hennessy, hingga membunuh orang yang telah membunuh Fan. Namun disatu sisi, dia berpikir dengan melakukan itu semua dapat membalaskan kematian putrinya. Tangisan diwajahnya tidak dapat terbendung ketika dia menyadari jika dia masih memiliki kerabat lainnya yang masih peduli dengannya, orang itu adalah Lam.  **Kesimpulan**  Kesimpulan pada tabel terakhir ini menggambarkan bahwa kemarahan dapat membuat semua orang lupa akan dirinya. Kemarahan juga direspon secara berbeda oleh setiap individu. Pada kasus tokoh Quan, kemarahan yang ada di dalam dirinya baru akan hilang ketika kemarahan tersebut dapat terlampiaskan atau terbalaskan pada orang yang bersangkutan. Kemarahannya terlampiaskan dengan cara membunuh pelaku bomb yang telah menewaskan putrinya. Setelah terlampiaskan barulah akan tenang hati dan jiwanya. Ketika Quan kembali dan bertemu dengan Lam dia tidak bisa berkata apa-apa, tangisannya memilik makna jika dia menyadari apa yang dia lakukan sebelumnya adalah sebuah kesalahan. Ketika Lam memeluknya, Quan baru menyadari jika dia masih memiliki orang yang benar-benar khawatir dan mencintainya dengan setulus hati. |

Berdasarkan hasil analisis *triangle meaning semiotics* yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce yaitu *sign, object, interpretant* di atas, peneliti menemukan representasi kemarahan yang dikonstruksi pada tokoh Minh Quan yaitu:

1. Kemarahan timbul karena perbuatan buruk yang orang lain lakukan terhadap diri kita150
2. Pada awalnya orang akan merenungkan isi hatinya dalam memendam apa yang menjadi penyebab kemarahannya.
3. Kemarahan juga dipicu ketika seseorang merasa disepelekan oleh orang yang diharapkan dapat membantunya untuk menghilangkan kemarahan itu.
4. Kondisi stress,dan depresi karena terlalu berlarut-larut dalam memendam hal yang membuat kita menjadi marah, akan memicu kemarahan tersebut tumbuh semakin kuat.
5. Orang akan menggunakan segala cara untuk melampiaskan kemarahannya kepada orang yang telah menyakitinya.
6. Kemarahan tersebut hanya dilampiaskan kepada orang yang menimbulkan kemarahan pada diri kita.
7. Kemarahan yang tidak dapat terbendung lagi, akan menimbulkan tindak agresi fisik atau psikis terhadap orang yang memicu kemarahan kita.
8. Sebesar apapun kemarahan yang dirasakanseseorang, ketika dia berempati terhadap orang yang bernasib sama dengan dirinya, hal tersebut dapat meredam kemarahan yang dia rasakan.
9. Kemarahan yang tidak terkendaliakan memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan agresi yang ekstrim yaitu membunuh.
10. Setelah kemarahan yang membebani dirinya dapat terlampiaskan barulah orang tersebut akan merasa tenang hatinya

Peneliti menemukan bahwa tahapan kemarahan yang di bangun pada tokoh Minh Quan berdasarkan atas realitas sosial yang ada. Teori Konstruksi Realitas Sosial ditemukan oleh Berger dan Luckmann, teori ini dibagi menjadi tiga proses diantaranya: Eksternalisasi, Objektivasi, Internalisasi. Kreator film The Foreigner menciptakan bentuk kemarahan berdasarkan *frame of reference* dan *field of experience*. Berikut penjabaran ketiga proses yang di konstruksi pada tokoh Minh Quan dalam film The Foreinger.

**a) Eksternalisasi**

Eksternalisasi adalah usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Pada proses ini, kreator film ingin menyampaikan pesan mengenai realitas kemarahan pada seseorang melalui sebuah film. Kreator film melakukan riset terhadap novel bergenre thriller The Chinaman (1992) Karya Stephen Leather dan mengangkatnya menjadifilm The Foreigner (2017). Riset yang dilakukan oleh kreator film termasuk kedalam frame of reference sedangkan field of experience didapatkan melalui pengalaman kreator film dalam melihat realitas kemarahan yang ada di kehidupan nyata.

**b) Objektivasi**

Objektivasi dapat terjadi melalui penyebaran opini sebuah produk sosialyang berkembang di masyarakat melalui diskursus opini masyarakat tentangproduk sosial, dan tanpa harus terjadi tatap muka antar-individu dan penciptaproduk sosial itu.Proses Objektivasi ini adalah proses dimana kreator film menjadikan film The Foreigner sebagai produk sosial dalam membanguun opini tentang kemarahan pada tokoh Minh Quan menjadi suatu kebenaran berdasarkan refleksi kemarahan manusia di realitas. Kemarahan muncul karena memiliki penyebab, kemarahan semakin tumbuh karena perasaan bersalah dan depresi yang terlalu lama, manusia akan melakukan hal apapun dalam melampiaskan kemarahannya kepada orang yang telah menyakitinya, kemarahan yang tidak terkontrol dengan baik akan memotivasi orang dalam melakukan tindakan agresi contohnya: membunuh, ketika kemarahan tersebut terlampiaskan barulah manusia tersebut akan merasa tenang hatinya.

**c) Internalisasi**

Proses internalisasi adalah peresapan kembali realitas tersebut olehmanusia dan mentransformasikannya lagi dari struktur-struktur dunia objektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subjektif. Dalam proses internalisasi, kreator film menggambarkan tahapan kemarahan yang di visualisasiskan pada tokoh Minh Quan yangdisajikan menjadi scene/adegan dalam film The Foreigner. Yang berarti, proses ini adalah bagaimana audiens atau masyarakat yang menyaksikan film The Foreigner dapat mencerna pesan kemarahan yang divisualisasikan oleh tokoh Minh Quan.

**SIMPULAN**

Melalui penelitian ini, dengan menggunakan teori Konstruksi Realitas, serta menggunakan semiotika Triangle Meaning oleh Charles Sanders Peirce sebagai metode dan analisisnya, peneliti menemukan bahwa kemarahan seseorang muncul karena adanya alasan atau penyebab tertentu dan jika tidak terkontrol dengan baik akan berakhir dengan tindakan agresi, yaitu membunuh. Berikut representasi kemarahan yang dikonstruksikan pada tokoh Minh Quan dalam film The Foreigner:

1. Film The Foreigner melakukan konstruksi realitas sosial menggunakan tiga proses momentum yaitu: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi adalah tahap dimana Martin Campbell selaku sutradara dan tim produksi menciptakan bentuk kemarahan berdasarkan frame of reference dan frame of experience. Frame of reference diciptakan dari adaptasi. Kemudian frame of experience diciptakan dari riset novel The Chinaman (1920) karya Stephen Leather yang diadaptasi menjadi film The Foreigner (2017).
2. Objektivasinya adalah dimana kreator film menjadikan unsur kemarahan menjadi sebuah kebenaran dalam film The Foreigner diantaranya:
   1. Kemarahan timbul karena suatu tindakan atau peristiwa yang orang lain lakukan karena telah menyakiti kita.
   2. Kemarahan akan menjadi semakin menguat jika dipendam berlarut-larutdan mencari segala cara dalam melampiaskan kemarahannya.
   3. Kemarahan yang tidak terkontrol dengan baik akan berakhir dengan tindak agresi baik fisik maupun mental.
   4. Meskipun orang tersebut dalam keadaan marah, ketika orang itu melihat keadaan orang lain yang bernasib sama dengan dirinya, akan timbul rasa empati yang meredakan kemarahan tersebut.
   5. Kemarahan yang meledak-ledak dapat berakhir dengan tindak agresi pembunuhan, dan setelah kemarahan orang tersebut terlampiaskan, barulah orang itu akan merasa terbebas dari emosi kemarahannya.
3. Eksternalisasinya adalah visualisasi atau penggambaran berupa adeganadegan pada tokoh Minh Quan dalam mengekspresikan kemarahannya. Adegan tersebut diantaranya: adegan dimana Minh Quan menunjukan rasa kehilangan dan kemarahannya akibat kematian putrinya, lalu di adegan dimana Quan berusaha mengontrol kemarahannya dalam kondisi stress dan depresi, selanjutnya pada adegan dimana Quan melampiaskan kemarahannya pada objek di sekitarnya yaitu membakar seluruh dokumen tentang keluarganya yang sudah tiada, adegan selanjutnya saat Quan melampiaskan kemarahannya dengan cara mengancam, mengebomb, dan membunuh, hingga pada adegan terakhir memperlihatkan kondisinya ketika kemarahannya telah terlampiaskan.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengangkat topik tentang kemarahan pada film agar menggunakan teori lainnya. Contohnya: Komodifikasi, Analisis Resepsi, Budaya Populer, dan lainnya, agar dapat memperkaya studi tentang kemarahan dalam bidang komunikasi, khususnya  
analisis semiotika. Peneliti juga memberikan saran kepada kreator film agar dalam mengonstruksi realitas kemarahan tidak harus selalu berakhir dengan cara kekerasan seperti di film The Foreigner, hal tersebut perlu dilakukan agar para penikmat film atau audiensnya dapat mengambil nilai kehidupan jika kemarahan yang terkelola dengan baik dapat diselesaikan secara baik-baik

**DAFTAR PUSTAKA**

Aditya, C. (2015). Berbagai Terapi Jitu Atasi Emosi Sehari-hari.Yogyakarta: FlashBooks.

Amda, K., & Fitriyani, R. (2016). Membaca Ekspresi Wajah Mengungkap Kepribadian Seseorang Dengan Membaca Wajah. Depok: Huta.

Berger, A. A. (2012). Media and Society: A Critical Perspective. Retrieved Agustus 2018, from Google Books.

Berkowitz, L. (2006). Emotional Behavior: Mengenali Perilaku dan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya. Jakarta Pusat: PPM, anggota Ikapi.

Box Office Mojo, (2017, October 13). The Foreigner (2017), Retrieved November. 12, 2018, from: https://www.boxofficemojo.com/movies/?id=theforeigner.htm

Bungin, B. (2008). Konstruksi Sosial Media Massa: (Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik TerhadapPeter L. Berger & Thomas Luckmann), Cetakan pertama. Jakarta: Kencana.

Bungin, B.(2013). Sosiologi Komunikasi Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana.

Cangara, H. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Eskawati, D. (2015). Pintar Membaca Watak & Pikiran Orang Lain (cukup satu kedipan). Yogyakarta: Notebook.

Fachruddin, A. (2012). Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing. Jakarta: Kencana.

Hanani, S. (2017). Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA.

IMDb. (2017, October 13). The Foreigner (2017). Retrieved November 12, 2018, from: https://www.imdb.com/title/tt1615160/fullcredits?ref=ttql1

IMDb. (n.d.).The Foreigner (2017). Retrieved November 12, 2018, from:https://www.imdb.com/title/tt1615160/plotsummary?ref=ttqlstry3syn opsis

KBBI. (n.d). Pengertian Uang. Retrieved December 30, 2018, from https://kbbi.web.id/uang

KBBI. (n.d). Pengertian Marah. Retrieved December 30, 2018, from https://kbbi.web.id/marah

Lubis, N. L. (2009). Depresi: Tinjauan Psikologis. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyana, D. (2014). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, E. (2008). Pengenalan Teori Warna. Yogyakarta: Andi Offset.

Prawitasari, J. E. (1995). Mengenal Emosi Melalui Komunikasi Non Verbal. Buletin Psikologi , 27-40.

Ramdani, Z. P. (2015). Gesture Mengungkap Makna Dibalik Bahasa Tubuh Orang Lain Dari Mikroekspresi Hingga Makroekspresi. Klaten: PT. HAFAMIRA.

Safaria, T., & Saputra, N. E. (2012). Manajemen Emosi (Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda). Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Susanto, E. (2018). Pintar Mengenali Bahasa Wajah dan Tubuh Orang. Yogyakarta: Laksana.

Sobur, A. (2009). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_\_\_. (2015). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibisono. (2018). Satu Menit Baca Bahasa Tubuh Orang Lain. Yogyakarta: Checklist.

Wisnuwardhani, Dian S. F. (2012). Hubungan Interpersonal. Jakarta: Salemba Humanika.